

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

# MENYIKAPI MUSHIBAH DALAM PERSPEKTIF TAFSIR AL-JAILANI

## TESIS

Ditujukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Magister Hukum  
(MH) pada Program Studi Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadits



UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Disusun oleh:

**WAMDI**  
**21990210725**

**PASCASARJANA (PPs)**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN)**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**1441 H/2021 M**



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**

**THE GRADUATE PROGRAMME**

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004  
Phone & Facs. (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

**Lembar Pengesahan**

Nama : Wamdi  
Nomor Induk Mahasiswa : 21990210725  
Gelar Akademik : M.H (Magister Hukum)  
Judul : **Menyikapi Musibah dalam Perspektif Tafsir al-Jailani**

Tim Penguji : **Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA**  
Penguji I (Ketua)

**DR. Arisman, M.Sy**  
Penguji II (Sekretaris)

**DR. H. Ali Akbar, MIS**  
Penguji III

**DR. Adynata, M.Ag**  
Penguji IV

Tanggal Ujian/ Pengesahan 02/8/2021

## PENGESAHAN PENGUJI

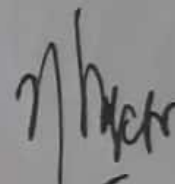
Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **"Menyikapi Musibah dalam Perspektif Tafsir al-Jailani"** yang ditulis oleh saudara :

Nama : Wamdi  
NIM : 21990210725  
Program Studi : Hukum Keluarga  
Konsentrasi : Tafsir Hadits

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 02 Agustus 2021.


Penguji I,

**Dr. H. Ali Akbar, MIS**  
NIP. 196412171991031001

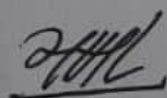
  
Tgl. 5-8-2021

Penguji II,

**Dr. Adynata, M.Ag**  
NIP. 197705122006041006

  
Tgl. 6-8-2021

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Hukum Keluarga

  
**Dr. H. Zailani, M.Ag**  
NIP. 197204271998031002


## PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **"Menyikapi Mushibah dalam Perspektif Tafsir al-Jailani"** yang ditulis oleh saudara :

Nama : Wamdi  
NIM : 21990210725  
Program Studi : Hukum Keluarga  
Konsentrasi : Tafsir Hadits

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 02 Agustus 2021.

Pembimbing I,

  
**Dr. H. Nixon Hussein, Lc., M.Ag**  
NIP. 196701132000041002

  
Tgl

Pembimbing II,

**Dr. H. Khairunnas Jamal, MA**  
NIP. 197311052000031003

  
Tgl

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Hukum Keluarga

  
**Dr. H. Zailani, M.Ag**  
NIP. 197204271998031002

## PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing tesis, dengan ini menyetujui bahwa tesis berjudul "*Musibah dalam Perspektif Sufi (Kajian Tematik Terhadap Tafsir Al-Jailani)*" yang ditulis oleh :

Nama : Wamdi  
NIM : 21990210725  
Program Studi : Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyyah)  
Konsentrasi : Tafsir Hadits

Untuk diajukan dalam sidang Munaqasah tesis pada program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau

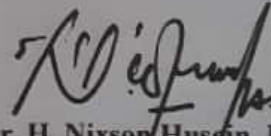
Tanggal : 19 Juli 2021

Pembimbing I,

  
Dr. H. Khairunnas Jamal, MA.  
NIP. 197311052000031003


Tanggal: 19 Juli 2021

Pembimbing II

  
Dr. H. Nixon Husin, Lc. MA  
NIP. 196701132006041002

Mengetahui

Ketua Prodi Hukum Keluarga

  
✓ Dr. H. Zailani, M.Ag  
NIP. 197204271998031002



**Dr. H. Khairunnas Jamal, MA**  
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Hal : Tesis Saudara  
Wamdi

Kepada Yth :  
**Direktur Program Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di-  
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb

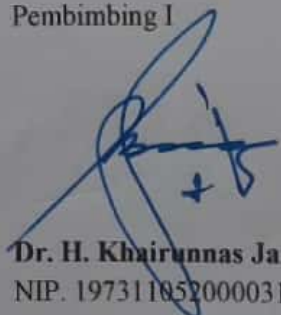
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi tesis saudara:

Nama	: Wamdi
NIM	: 21990210725
Program Studi	: Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyyah)
Konsentrasi	: Tafsir Hadits
Judul	: <i>"Musibah dalam Perspektif Sufi (Kajian Tematik Terhadap Tafsir Al-Jailani)"</i>

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian tesis program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 19 Juli 2021  
Pembimbing I

  
**Dr. H. Khairunnas Jamal, MA**  
NIP. 197311052000031003

**Dr. H. Nixson Husein, Lc, M.Ag**  
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Hal : Tesis Saudara  
Wamdi

Kepada Yth :  
**Direktur Program Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di-  
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb

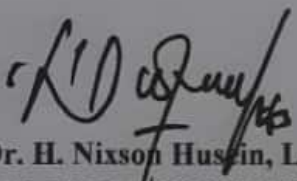
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi tesis saudara:

Nama	: Wamdi
NIM	: 21990210725
Program Studi	: Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyyah)
Konsentrasi	: Tafsir Hadits
Judul	: <i>"Musibah dalam Perspektif Sufi (Kajian Tematik Terhadap Tafsir Al-Jailani)"</i>

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian tesis program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 19 Juli 2021  
Pembimbing II

  
**Dr. H. Nixson Husein, Lc., M.Ag**  
NIP. 196701132000041002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wamdi  
Nim : 21990210725  
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Medan, 15 November 1986  
Program Studi : Hukum Keluarga (AH)  
Konsentrasi : Tafsir Hadits (TH)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya tulis dengan judul ***"MUSIBAH DALAM PERSPEKTIF SUFI (KAJIAN TEMATIK TERHADAP TAFSIR AL-JAILANI)"***. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Magister pada Program Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Yang merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam tesis ini, yang saya kutip dalam dari hasil karya orang lain yang berupa skripsi, tesis maupun disertasi saya tulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah maupun etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 25 Juli 2021



Wamdi

NIM: 21990210725





## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah swt., yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul **Musibah dalam Perspektif Sufi (Kajian Tematik Terhadap Tafsir Al-Jailani)”**

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad Saw., beserta keluarganya, para sahabatnya, serta kepada semua umatnya yang berada di atas sunnahnya.

Selama proses penulisan tesis ini, penulis telah mendapat bantuan dan pemikiran dari berbagai pihak yang baik langsung maupun tidak langsung, yang telah turut menyukseskan studi penulis. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khairunnas Rajab, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. Ilyas Husti, MA selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bapak Dr. Zailani, M.Ag selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. H. Khairunnas Jamal, MA dan Bapak Dr. H. Nixson Lc., M.Ag selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan arahan serta tuntunan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak dan Ibu para Dosen beserta Karyawan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah membimbing, memberikan dan menyumbangkan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Kepala Perpustakaan al-Jâmi'ah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, beserta karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminjam buku-buku yang di perlukan dalam penyusunan tesis ini.
7. Kepala Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminjam buku-buku yang di perlukan dalam penyusunan tesis ini.
8. Ayahanda M. Zein dan Ibunda Lismawati, Istriku Rusni Oktarisa Mona, S.Pd.I dan Anakku tersayang Amirul Mukminin, Sulthonul Hakim, Aisyah Ash-Shiddiqah dan Maryam Ath-Thahirah beserta kakakku serta adik-adikku yang mana mereka telah banyak memberikan dorongan, semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sampai dengan penyelesaian tesis ini.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
3. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Segenap rekan-rekan Program Studi Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadits angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, sebagai tempat berdiskusi dan saling tukar informasi ilmiah, serta semua pihak yang telah rela dan ikhlas memberikan bantuannya selama proses studi penulis hingga selesainya penulisan tesis ini, penulis hanya dapat mengucapkan *Jazakumullah Khairan Katsiran*.

Akhirnya, penulis sepenuhnya menyadari bahwa tesis ini tidak terlepas dari kelemahan dan kekurangan. Oleh Karena itu segala kritik dan koreksi sangat diharapkan untuk hasil yang lebih baik suatu saat nanti. Semoga Allah swt., mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya.

Pekanbaru, 26 Juli 2021

Wamdi  
NIM : 21990210725

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Permasalahan.....	12
1. Identifikasi Masalah.....	12
2. Batasan Masalah.....	13
3. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian .....	14
D. Tinjauan Pustaka.....	15

### BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Musibah.....	18
B. Pengertian Sufi.....	19
C. Ayat-ayat yang Menggunakan Kata Musibah dalam al-Qur'an.....	23
D. Biografi Syekh Abdul Qodir al-Jailani.....	35
E. Metode dan Corak Tafsir al-Jailani.....	49
F. Kitab Tafsir Syekh Abdul Qadir al-Jailani.....	54

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	59
1. Jenis Penelitian.....	59
2. Sumber Data.....	61
3. Teknik Analisa Data.....	62
B. Sistematika Penulisan.....	64

### BAB IV PENAFSIRAN SYEIKH ABDUL QADIR AL-JAILANI TERHADAP AYAT-AYAT TENTANG MUSIBAH DALAM AL-QUR'AN

A. Penafsiran Syekh Abdul Qadir al-Jailani terhadap Ayat-Ayat tentang Musibah dalam al-Qur'an.....	65
---	----





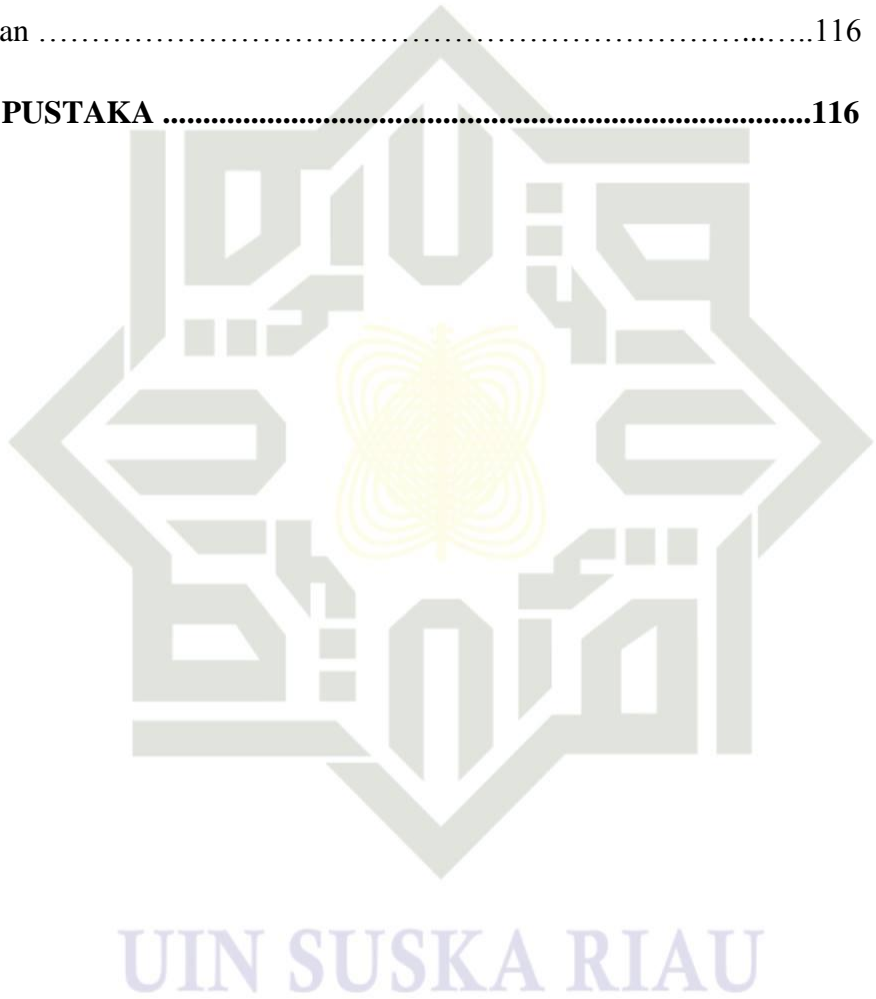
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- B. Cara menyikapi datangnya musibah yang sesuai dengan tuntunan al-Qur'an.....103

## BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan .....115
- B. Saran .....116

## DAFTAR PUSTAKA .....116





## PEDOMAN TRANSLITERASI

Dalam penulisan tesis ini, penulis menggunakan pedoman transliterasi sebagai berikut:

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	`
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	<u>H</u>	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ص	Sy	ء	`
ش	Sh	ي	Y
ض	Dh		

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dolmah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Ā misalnya قَالَ menjadi qāla

Vokal (i) panjang = Ī misalnya قِيلَ menjadi qīla

Vokal (u) panjang = Ū misalnya دُونَ menjadi dūna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = أَوْ misalnya قَوْلُ menjadi qawlun

Diftong (ay) = أَيَّ misalnya خَيْرُ menjadi khayrun

## C. Ta marbûthah (ة)

*Ta marbûthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risālat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya **في رحمة الله** menjadi *fī rahmatillāh*. Sedangkan *Ta>* yang menunjukkan *Jama’muannats sa>lim* juga dilambangkan dengan “t”, misalnya **الدراسات الإسلام** al-dira>sa>t al-Isla>miyyah.

#### D. Kata sandang dan lafazh al-jalālah

Kata sandang berupa “al” (ال) di tulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafazh jalālah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idlafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhāriy mengatakan ...
2. Al-Bukhāriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. Masya’ Allāh kāna wa mā lam yasya’ lam yakun.

Kemudian kata “*Ali>f la>m*” (ال) selalu ditransliterasi dengan (al-) meskipun huruf yang menyertainya adalah *syamsiyah* dan *qamariah*.

Contoh: **المدينة الرحمن** Al-Madi>nah Al-Rahma>n.

**E. Kata ابن** bila berada di awal nama ditulis *Ibn*, sedangkan kalau berada di tengah ditulis *bin*.

**F. Tasydi>d** (ّ) seperti **رَبُّ المشرق** dan lain-lain, ditransliterasi dengan mengetik ganda huruf yang di-*tasydi>d*-kan (rabb al-Masyri>q)



## ABSTRAK

### WAMDI (2021): MENYIKAPI MUSIBAH DALAM PERSPEKTIF TAFSIR AL-JAILANI

Kata *musibah* dalam al-Qur'an dipakai sebanyak 10 kali. Pembahasan ayat tentang musibah di antaranya yaitu: Musibah sebagai ujian, peringatan atau teguran azab dan sebagai hukuman dan kasih sayang bagi orang mukmin. Dalam tesis ini penulis berusaha mengkaji tentang musibah dalam perspektif tafsir al-Jailani. Permasalahan pokok yang diangkat sebagai kajian utama adalah apa pengertian musibah menurut Syeikh Abdul Qadir al-Jailani serta bagaimana penafsiran Syeikh Abdul Qadir al-Jailani terhadap ayat-ayat tentang musibah dalam al-Qur'an.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Penelitian ini membahas ayat-ayat al-Qur'an secara langsung yang didukung dengan kitab tafsir, dan juga kitab-kitab yang dibutuhkan dalam pembahasan ini. Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode tematik.

Musibah menurut Syeikh Abdul Qadir al-Jailani sebagai seorang yang berlatar belakang sufi memaknai musibah adalah salah satu cara Allah SWT hendak mengampuni atau hendak mengangkat derajat maka ditimpakan padanya musibah, dan dengan musibah itulah seorang hamba dapat memperoleh ampunan dari dosa-dosanya serta terangkat derajatnya. Menurut penafsiran Syeikh Abdul Qadir al-Jailani terhadap ayat-ayat tentang musibah dalam kitab Tafsir al-Jailani menjelaskan bahwa dari musibah yang diberikan oleh Allah SWT, terdapat kabar gembira yang disegerakan, yaitu kabar gembira bagi orang-orang yang berakhlak sabar dari segala ketakutan, serta bertawakal kepada Allah SWT karena sesungguhnya hanya Allah SWT yang Maha menolong dan menghindarkan dari segala keburukan dan membantu kita untuk menjadi insan yang mulia. Untuk itu sebagai hamba Allah seharusnya menghadapi musibah dengan sabar, syukur, dan tawakal.

UIN SUSKA RIAU



## مستخلص البحث

وامدي، ٢٠٢١: التعامل المصيبة في منظور تفسير الجيلاني)، رسالة الماجستير، قسم علوم القرآن والتفسير، كلية الدراسات الإسلامية، جامعة سلطان الشريف قاسم الإسلامية الحكومية رياو.

كلمة مصيبة في القرآن تستخدم عشر مرات. مناقشة الآية حول المصيبة، من بين أمور أخرى: المصيبة كاختبار، توبيخ العذاب وكنعمة وشفقة للمؤمن. في هذه رسالة الماجستير، يحاول الباحث أن يدرس المصيبة في منظور تفسير الجيلاني. الأساسي الذي تم تعيينه كدراسة رئيسية هو ما تعريف المصيبة وفقا للشيخ عبد القادر الجيلاني وكيف تفسير الشيخ عبد القادر الجيلاني للآيات عن المصيبة في القرآن.

هذا البحث هو دراسة الأدب. تتناول هذه الدراسة آيات القرآن التي يدعمها كتاب التعليقات مباشرة، وكذلك الكتب المطبوعة في هذه المناقشة. أما طريقة التي استخدمه الباحث في هذه الدراسة هي الطريقة المواضيعية.

مصيبة وفقا للشيخ عبد القادر الجيلاني كشخص ذو خلفية صوفية يفسر المصيبة هي إحدى طرق الله سبحانه وتعالى سيعرف أو سيرفع الدرجة فمصائب فيه بالمصيبة، وبالمصيبة يمكن للعبد أن يحصل المغفرة من خطاياها ويرفع درجته. وبحسب تفسير الشيخ عبد القادر الجيلاني للآيات عن المصيبة في كتاب تفسير الجيلاني أوضحه أنه من المصيبة التي سببها الله سبحانه وتعالى، هناك أخبار طائفة المعجلة، وهي أخبار طيبة لمن يصبر من كل المخافة، ويعتمد على الله سبحانه وتعالى لأنه الله سبحانه وتعالى يساعد ويتجنب كل الشر ويساعدنا لصار إنسان الكريم. لهذا، كعبد الله، ينبغي واجه المصيبة بصبر وشكر وتوكل.





# WAMDI (2021): ADDRESSING DISASTERS IN THE PERSPECTIVE OF AL-JAILANI INTERPRETATION

The word disaster in the Qur'an is used 10 times. The discussion of verses about disasters, among others: Disasters as a test, a warning or an admonition of punishment and as a gift and compassion for the believers. In this thesis, the author tries to examine the disasters in the perspective of al-Jailani's interpretation. The main issue exposed in this study is what the meaning of disaster according to Sheikh Abdul Qadir al-Jailani and how Sheikh Abdul Qadir al-Jailani's interpretation of the verses about disaster in the Qur'an.

This research is literature research. This study discusses the verses of the Qur'an directly supported by the book of commentaries, as well as the books needed in this discussion. The method that the authors used in this study is thematic method.

Disaster according to Sheikh Abdul Qadir al-Jailani who as a person of Sufi background interprets disaster is one the ways of Allah SWT wants to forgive or want to raise the degree then inflicted on him disaster, and with that disaster a servant can obtain forgiveness from his sins and raised his rank. According to the interpretation of Sheikh Abdul Qadir al-Jailani to the verses about the disaster in Jailani's book interpretation explained that the disaster is given by Allah SWT, there is good news that is rushed, explicitly good news for people who are patient from all fears, and put your trust in Allah SWT because it is only Allah SWT the Almighty helps and avoids all evil and helps us to become the best human being. Therefore, as a servant of God, he should face disasters patiently, gratefully, and resignation.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Musibah memiliki berbagai filosofi dan tujuan. Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Atsqolani berkata, “Kata musibah berasal dari kata yang bermakna “lemparan anak panah”. Dalam pandangan Raghīb al-Asfahani kata musibah berarti الرمية (lemparan).<sup>1</sup> Kemudian kata itu digunakan untuk setiap “bencana, musibah, dan malapetaka”. Musibah dapat dipahami sebagai cobaan untuk meninggikan derajat dan memperbesar pahala. Hal ini sebagaimana telah menimpa manusia pilihan dan musibah sebagai kaffarat yaitu untuk menghapuskan dosa-dosa.

Allah SWT berfirman dalam surat asy-Syura ayat 30:

وَمَا أَصَابَكُمْ مِّنْ مُّصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ ﴿٣٠﴾

Artinya: *Dan apa saja musibah yang menimpa kamu itu adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar dari kesalahan-kesalahan.*<sup>2</sup>

Menurut saya ayat ini berhubungan dengan ayat sebelumnya, yaitu ayat ke-28 sebagaimana kata Thahir Ibn 'Asyur yang menguraikan anugerah turunnya hujan setelah sebelumnya masyarakat

<sup>1</sup> Al-Raghīb al-Aṣfahani, *Mu'jam Mufradāt fī Alfāz al-Qur'an* (Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1971), hlm 322

<sup>2</sup> Departemen Agam al-Qur'an dan Terjemahan juz 1-juz 30, (Semarang: Toha Putra, 1989) 1 88

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mekkah menderita paceklik dan telah berputus asa akan kehadiran hujan. Di sini mereka diingatkan bahwa petaka yang mereka alami adalah akibat kedurhakaan mereka mempersekutukan Allah SWT. Hal itu diberikan agar mereka intropeksi dan melaksanakan apa yang diperintahkan Allah SWT.<sup>3</sup>

Ayat di atas walupun dari segi konteksnya tertuju pada kaum Musyrikin Mekkah, tetapi dari segi kandungannya tertuju pada masyarakat manusia baik perorangan maupun kolektif.<sup>4</sup> Ayat ini menggarisbawahi adanya petaka atau hal-hal negatif yang di jatuhkan Allah SWT, yang menimpa manusia dalam kehidupan ini yang sebagai sanksi atas pelanggaran mereka. Namun demikian ini tidak selalu. Bisa saja pelanggaran yang ditangguhkan sanksinya ke akhirat nanti dan ada juga yang dicukupkan di dunia ini. Banyak ayat-ayat yang menegaskan hakikat ini, misalnya firman Allah dalam al-Qur'an surah ar-Rum ayat 41:<sup>5</sup>

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ  
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: *Telah jelas kerusakan di darat dan di laut diakibatkan perbuatan tangan manusia, agar Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (dampak) perbuatan mereka, supaya mereka kembali ke jalan yang benar.*

<sup>3</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* Vol 12 (Jakarta :Lentera Hati, 2007), hlm.503-505. Cet VII

<sup>4</sup>Quraish Shihab, *Ibid.*, hlm.504

<sup>5</sup>*Ibid*, hal. 505

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada tahun ke-10 kenabian, Rasulullah SAW mengalami musibah yang menuntut kesabaran luar biasa karena wafatnya dua orang yang sangat dicintai oleh Nabi Muhammad SAW yaitu, Khadijah dan Abu Thalib. Mereka berdua adalah sosok yang sangat berjasa dan memiliki pengaruh yang luar biasa bagi Nabi Muhammad SAW dalam memperjuangkan Islam. Secara logika saat itu semua akan berakhir, karena tidak ada lagi yang bisa melindungi Rasulullah dari ancaman orang kafir. Namun sejarah membuktikan justru itulah awal kemenangan Islam. Allah memerintahkan Rasulullah dan Para sahabat hijrah ke Madinah. Di sanalah Allah memberikan pertolongan, dan setelah mereka kembali ke Mekkah, mereka membawa kemenangan yang besar. Hakikat dari kesabaran yaitu menahan diri dari sifat berkeluh kesah dan menerima ujian dari Allah dengan lapang dada.

Rasulullah SAW bersabda:

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَلِكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ<sup>6</sup>

Artinya “*sungguh menakjubkan perkaranya orang yang beriman, karena segala urusannya adalah baik baginya. Dan hal yang demikian itu tidak akan terdapat kecuali hanya pada orang mukmin, yaitu jika ia mendapatkan kebahagiaan, ia bersyukur karena ia mengetahui bahwa hal tersebut merupakan yang terbaik untuknya. Dan jika ia tertimpa musibah, ia bersabar karena ia mengetahui hal tersebut merupakan yang terbaik baginya.* (H.R. Muslim).

<sup>6</sup> Ab al-Husein Ibn Hajaj Muslim, *Sahih Muslim*, Juz II, (Ttp: Tabaqah ‘ala Nafaqah: al-Qana’ah, tt), hlm. 596



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) terbitan Balai Pustaka, musibah diartikan “kejadian (peristiwa) menyedihkan yang menimpa” dan “Malapetaka”.<sup>7</sup> Dari segi etimologi, kata musibah dari bahasa arab yaitu *ashoba*, *yushiibu*, *Mushiibatan* yang maknanya semua yang menimpa pada sesuatu, baik berupa kesenangan ataupun kesusahaan. *Mushiibatan* merupakan *isim masdar*, jadi arti sesungguhnya adalah “tertimpa”, baik hal yang buruk ataupun tertimpa hal yang baik. Tetapi seringkali musibah diartikan dengan tertimpa hal yang tidak baik saja.<sup>8</sup> Secara terminologi musibah adalah kejadian apa pun yang terjadi pada manusia yang tidak diinginkannya.<sup>9</sup>

Kata musibah mempunyai banyak makna diantaranya: الغرض أصاب yang artinya mengenai sasaran, أصابت النعمة yang artinya memperoleh atau mendapatkan nikmat, المال من أصاب yang artinya mengambil dari sebagian harta, dan juga berarti menimpa seperti dalam kata المال من أصاب yang artinya musibah telah menimpanya.<sup>10</sup> Kata musibah “مصيبة” terambil dari akar yang terdiri dari huruf shad, wau, dan ba” (*shawaba* atau صوب). Salah satu derivasi bentuk dan

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hlm.1171

<sup>8</sup> M. Ishom El Saha, Saiful Hadi, *Sketsa Al-Qur'an (Tempat, Tokoh, Nama, dan Istilah dalam Al-Qur'an)*, seri II, (Jakarta : Listafariska Putra, 2005), hlm. 533-535

<sup>9</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta : Amzah, 2006), cet. II, hlm.204

<sup>10</sup> Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 800-801



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

makna dari kata tersebut adalah kata **اصاب يصيب** (*ashaba – yushibu*) yang berarti sesuatu yang kedatangan tidak disukai oleh manusia

Musibah adalah bentuk ujian dari Allah SWT, dapat berupa hal yang baik ataupun buruk. Hal yang baik atau buruk menurut manusia bukanlah hal yang mutlak. Beberapa ulama mengatakan bahwa buruknya takdir hanya dilihat dari sisi makhluknya saja, sedangkan ditinjau dari sang Pencipta Takdir, semua takdir adalah baik. Akal manusia selalu mengaitkan keburukan dengan kehilangan sesuatu yang dimiliki. Namun manusia terkadang lupa bahwa mereka hanya meminjam milik-Nya, termasuk di antaranya adalah roh dan jasad mereka.

Allah SWT memberikan musibah kepada hamba-hamba-Nya yang beriman untuk menguji keimanan dan kesabaran mereka, agar diketahui siapa di antara mereka yang benar-benar beriman. Musibah itu bertujuan untuk menimpa manusia yang beriman agar tidak berputus asa terhadap musibah yang menimpanya.

Orang yang kuat imannya pada saat ditimpa musibah selalu bersabar, ikhlas, ridha dan tawakal. Mereka menganggap bahwa semua itu adalah ujian dari Allah SWT, untuk meningkatkan iman dan ketaqwaan mereka. Sehingga mereka tidak terlena dalam kenikmatan dunia yang hanya bersifat sementara. Orang yang lemah imannya, dalam menghadapi musibah selalu berputus asa dan mempertikaikan musibah yang menimpa mereka. Bahkan mereka lupa bahwa semua

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang ada di alam ini adalah milik Allah yang dititipkan dan akan diambil kembali bila waktu yang telah ditentukan tiba.

Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 155:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ  
وَالْأَنْفُسِ وَالْثَّمَرَاتِ ۚ وَكَشِّرَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

Artinya: *Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.*<sup>11</sup>

Setiap orang yang beriman pasti akan diuji. Allah SWT menguji keimanan mereka dengan pengetahuan yang menyangsikan atau meragukan keimanan mereka. Seperti yang pernah dialami oleh orang-orang sebelumnya.<sup>12</sup>

Di sisi lain Allah memberikan musibah kepada hamba-hambanya sebagai azab atau siksa bagi manusia yang banyak berbuat dosa dan maksiat. Firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Maidah ayat 49:

<sup>11</sup> Departemen agama RI, *Al- Quran dan terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2009).

<sup>12</sup> Jalaluddin al-Mahalli, as-Suyuthi, *Tafsir Jalalain berikut Asbabun Nuzul Ayat*, Terj. Bahrul Abu Bakar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), Jilid 2, hlm. 628

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَأَنِ احْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَاحْذَرْهُمْ أَنْ يَفْتِنُوكَ عَنْ بَعْضِ مَا أَنزَلَ اللَّهُ إِلَيْكَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَاعْلَمُوا أَنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُصِيبَهُمْ بِبَعْضِ ذُنُوبِهِمْ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ لَفَاسِقُونَ ﴿١٣﴾

Artinya: Dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut syari'at Allah, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka. dan berhati-hatilah kamu, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari syari'at Allah kepadamu. jika mereka berpaling dari hukum yang Telah diturunkan Allah, Maka Ketahuilah bahwa Sesungguhnya Allah akan menimpakan mushibah kepada mereka karena dosa-dosa mereka. dan Sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik.<sup>13</sup>

Menurut Sayyid Quthb, dalam kitab Tafsir Fi Zhilalil Qur'an menerangkan bahwa peringatan pada ayat ini lebih keras dan lebih jeli yang menggambarkan persoalan menurut hakikatnya, yaitu fitnah yang wajib diwaspadai. Selanjutnya di telusurilah bisikan-bisikan dan getaran-getaran hati. Maka dijadikanlah urusan mereka ini ringan atas Rosulullah SAW, kalau mereka tidak mau berpegang teguh pada syariat ini, dalam urusan kecil maupun besar. Atau, apabila mereka berpaling dan tidak mau memilih islam sebagai agamanya, atau mereka berpaling dari syariat Allah SWT.<sup>14</sup>

Jika mereka berpaling, maka engkau tidak bertanggung jawab atas mereka. Janganlah hal ini membuatmu berpaling dan berpegang teguhlah pada syariat Allah SWT. Janganlah sikapnya

<sup>13</sup> Departemen agama RI, *Al- Quran dan terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2009).

<sup>14</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an: Di Bawah Naungan Al-Qur'an Jilid 4*, (Jakarta : Gema Insani, 2004), terj As'ad Yasin, hlm.224

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membuat kamu berubah. Sebab, mereka berpaling karena Allah SWT hendak menghinakan mereka disebabkan sebagian dosa dari mereka.<sup>15</sup>

Jika kamu mendapat sesuatu seperti mendapat kemenangan dan *ghonimah*, mereka merasa tidak senang. Jika kamu ditimpa bencana yaitu keadaan kritis, mereka berkata: “Sesungguhnya kami telah memikirkan urusan kami secara matang sewaktu kami tidak ikut berangkat, sebelum terjadinya bencana itu”. Kemudian mereka berpaling dengan rasa gembira atas musibah yang telah menimpamu.<sup>16</sup>

Kalau ayat di atas menguraikan musibah sebagai ujian yang tidak menyenangkan, maka ada juga ayat yang menyatakan bahwa Allah memberikan ujian dengan kebaikan. Seperti dalam firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Anbiya ayat 35:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۖ وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً ۚ وَإِلَيْنَا  
 تُرْجَعُونَ

Artinya: *Setiap yang beryawa akan merasakan mati. Kami akan menguji kalian dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Dan hanya kepada kamilah kalian akan dikembalikan.*

<sup>15</sup> Sayyid Quthb, *Ibid.*, 224

<sup>16</sup> Jalaluddin Al Mahali dan Jalaluddin As Suyuthi, *Tafsir Jalalain berikut Asbabun Nuzul Ayat Surat Al-A'raf s.d Al-Isro'*, Jilid 2 (Bandung : Sinar Baru al Gernindo, 2006), hlm.783



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Naml ayat 40:

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَن يَرْتَدَّ  
 إِلَيْكَ طَرْفُكَ فَلَمَّا رَآهُ مُسْتَقِرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِن فَضْلِ رَبِّي  
 لِيَبْلُوَنِي ءَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ وَمَن شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ  
 رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ ﴿٤٠﴾

Artinya: Berkatalah seorang ahli Kitab: "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip". Maka ketika Sulaiman melihat kersi kerajaan itu terletak di hadapannya, ia pun berujar: "Ini termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba Aku apakah Aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). dan barangsiapa yang bersyukur Maka Sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barangsiapa yang ingkar, Maka Sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia".

Musibah juga diartikan sebagai titik awal menuju suatu keberhasilan atau sebaliknya sebagai titik awal menuju sebuah kegagalan. Musibah diartikan sebagai suatu ujian yang harus dijalani, dihadapi dan dicarikan solusinya. Hal mana dalam upaya menggapai sesuatu tersebut terlebih dahulu harus melewati berbagai ujian, tantangan, rintangan dan hambatan, sehingga ketika orang tersebut mendapatkan kesempatan untuk menerima kehormatan. Pada saat kewajiban dibebankan kepundaknya, ia tidak serta merta menerimanya dengan penuh suka cita apalagi bersukaria yang berlebihan namun ia menerimanya sebagai sebuah "Musibah" sebab "amanah" itu memerlukan sebuah tanggung jawab yang tak ringan,



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mau tidak mau segala apa yang dikerjakannya ketika ia menjabat dituntut pertanggung jawaban, tidak hanya dihadapan manusia, tapi lebih dari itu ia harus dapat mempertanggung jawabkannya di hadapan Allah SWT.

Kenikmatan yang berupa ujian itu, tidak dapat dijadikan bukti kasih Ilahi sebagaimana penderitaan tidak selalu berarti murka Allah. Hanya orang-orang yang tidak memahami makna hidup yang beranggapan demikian. Sudah seharusnya setiap musibah kita ambil sebuah hikmah darinya. Marilah bersama kita melihat setiap musibah sebagai anugrah yang mampu menggugurkan setiap khilaf dan salah yang telah dilakukan.

Adapun alasan yang mendasari penulis untuk mengambil Tafsir al-Jailani adalah penulis ingin mengetahui kajian tafsir ayat-ayat musibah dari kitab tafsir al-Jailani yang merupakan karya salah satu tokoh sufi yang *ma'ruf* yaitu Syeikh Abdul Qadir al-Jailani. Syeikh Abdul Qadir al-Jailani mendapat julukan sultanu al-Auliya' (raja para wali). Para sufi juga memberinya banyak gelar seperti, al-Qutb wa al-Gauth, al-Ba'z al-Ashhab, dan sebagainya.<sup>17</sup> Al-Jailani memiliki karamah yang luar biasa yang membuatnya semakin berada “di atas langit” dan seolah menjadikannya bukan manusia biasa. Ia seperti “dikecualikan” dari hukum-hukum alami manusia. Sejarah dan kehidupannya adalah suci sehingga tidak mudah dipahami dengan

<sup>17</sup> Said Ibn Musfir al-Qathani, *Buku Putih Syaikh Abdul Qadir al-Jailani*, terj. Munirul Abidin (Jakarta: Darul Falah. 2003), hlm.15

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan nalar historis maupun filosofis yang rasional.<sup>18</sup> Oleh karena itu ia ditakuti tidak saja oleh kalangan awam, tetapi juga para penguasa dan ulama.<sup>19</sup>

Dalam hal ini, penulis menggunakan tafsir sufi dengan beberapa alasan. Salah satunya adalah sifat dan karakter unik yang dimiliki tafsir sufi. Karakter unik dari tafsir sufi adalah kemampuannya untuk melihat realitas secara holistik, yakni: melihat realitas tidak secara parsial. Realitas tidak ditinjau dari satu aspek semata, akan tetapi dari beberapa aspek. Pendekatan tafsir sufi selalu mencari makna yang tersirat, yang tidak nampak dari sebuah fenomena.

Karakter unik lainnya dari tafsir sufi adalah sifatnya yang dinamis, tidak statis sebagaimana isyarat-isyarat dari beberapa keterangan hadits tentang adanya tingkatan makna batin dalam al-Quran atau keterangan-keterangan hadis lainnya yang menjelaskan tentang selalu hadirnya kebaruan makna dari al-Quran. Sehingga, dengan demikian, sangat memungkinkan kandungan umum suatu ayat dapat diterapkan kepada referen-referen baru. Sebagian referen telah terealisasi pada jaman terdahulu, dan sebagiannya lagi akan terjadi di masa depan atau sekarang.

Salah satu prinsip penting dari metode tafsir sufi adalah perhatian yang lebih pada makna batin (pesan yang tersirat), tidak hanya mencukupkan pada makna zhahir (tersurat) semata. Yakni, si

<sup>18</sup> Abdul Kadir Riyadi. *Arkeologi Tasawuf* (Bandung: Mizan. 2016), hlm. 170-171

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm.175

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mufasir tidak hanya puas dengan pesan yang nampak semata. Dibalik semua fenomena yang nampak, terdapat beragam pesan yang mungkin dapat dipahami oleh mufasir. Semakin luas wawasan seseorang, semakin dalam refleksi jiwanya, maka sangat memungkinkan baginya untuk memproduksi dan menyingkap makna-makna batin yang semakin mendalam. Daya tangkap pemahaman seorang mufasir terhadap realitas Al-Quran akan beragam sesuai dengan kesiapan eksistensi, keluasan jiwa dan horizon mufasir.<sup>20</sup>

Karya al-Jailani terdiri dari berbagai *genre* keilmuan, seperti usul, *furu'*, tasawuf, dan *genre* yang lainnya. Kebanyakan dari karya-karya al-Jailani adalah pemikiran, kumpulan nasihat, *athar-athar* tentang permasalahan.<sup>21</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut penulis ingin melakukan kajian dan penelitian lebih lanjut dalam Tesis ini dengan judul: **“Menyikapi Musibah dalam Perspektif Tafsir al- Jailani”**.

## B. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apa hakekat musibah.
- b. Bagaimana penafsiran Syeikh Abdul Qadir al-Jailani terhadap ayat-ayat tentang Musibah dalam al-Qur'an.

<sup>20</sup> Muhyiddin Ibn 'Arabi, *Al-Futuhat al-Makkiyah*, (Beirut: Dar al-sadir, Cet. X), Vol. I, hlm. 10

<sup>21</sup> Abdul Qadir al-Jailani, *Tafsir al-Jailani Tahqiq Fadil Jailani al-Hasani al-Tailani al-Jamazraq, al-Juz'u al-Awwal* (Kairo: Dar al-Rukni wa al-Maqam, 1430 H/2009 M), hlm.21-22

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Apakah terdapat perbedaan antara musibah sebagai ujian dan musibah sebagai azab.
- d. Kebanyakan manusia sudah tahu bahwa musibah adalah ujian hidup, jika besabar maka Allah akan memberikan pahala yang berlipat ganda. Tetapi mengapa pelaksanaannya banyak orang yang berputus asa dan berkeluh kesah bahkan rela meninggalkan agama islam.
- e. Bagaimana cara yang seharusnya dilakukan ketika sedang mendapatkan musibah yang sangat berat, agar tidak merusak keimanan kita kepada Allah.

**2. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya pembahasan tentang musibah dan Agar penelitian ini terfokus dan karna keterbatasan penulis, dalam studi ini penulis merasa perlu kiranya membatasi ayat dan kitab tafsir yang digunakan. Penulis fokus mengkaji ayat-ayat tentang musibah yang ada secara tekstual kata “مصيبة” dan itu terdapat pada 10 ayat, yaitu QS. surat al-Baqarah ayat 156, QS. al-imran ayat 165, QS. al-Nisa’ ayat 62, QS. al-Nisa’ ayat 72, QS. al-Maidah ayat 106, QS. at-Taubah ayat 50, QS. al-Qasash ayat 47, QS. al-Syura ayat 30, QS. al-Hadid ayat 22 dan Qs. al-Thaghabun ayat 11. Sedangkan kitab tafsir yang penulis gunakan yaitu Kitab Tafsir al-Jailani karya Syeikh Abdul Qadir al-Jailani.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**3. Rumusan Masalah**

Adapun pokok permasalahan yang dapat penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

- a. Apa pengertian musibah menurut tafsir al-Jailani?
- b. Bagaimana menyikapi musibah menurut tafsir al-Jailani?

**C. Tujuan dan Manfaat Penelitian****1. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengertian musibah menurut Syeikh Abdul Qadir al-Jailani.
- b. Untuk mengetahui penafsiran Syeikh Abdul Qadir al-Jailani terhadap ayat-ayat tentang musibah dalam al-Qur'an.

**2. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Secara Teoritis
  - 1) Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang musibah, ayat-ayatnya serta berbagai bentuknya dalam al-Qur'an.
  - 2) Penelitian ini juga diharapkan mampu memberi kontribusi kepada setiap individu baik kepada pelajar, mahasiswa ataupun masyarakat untuk mengetahui tentang musibah dan dengan demikian lebih siap bila menghadapinya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan rujukan penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber dan referensi bagi seluruh kalangan akademisi maupun non akademisi baik dari kalangan pelajar, mahasiswa, pengajar dan masyarakat.

#### D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan tentang informasi yang digunakan melalui khazanah kepustakaan, terutama yang berkaitan dengan tema yang dibahas dalam penelitian ini. Sepengetahuan penulis sudah banyak yang menulis tentang musibah dalam perspektif al-Qur'an, namun penulis belum menemukan pembahasan secara spesifik tentang tema ini.

Penelitian tentang musibah dalam perspektif al-Qur'an sudah pernah ditulis sebelumnya antara lain seperti;

1. Tesis berjudul "Penafsiran Ayat-ayat Musibah Menurut Hamka dan M. Qurays Shihab" karya M. Tohir (Yogyakarta, 2011). Hasilnya bahwa menurut Hamka dan Qurays Shihab bahwa musibah yang menimpa hakikatnya telah tertulis di Lauhul Mahfud, sementara hasil penelitian

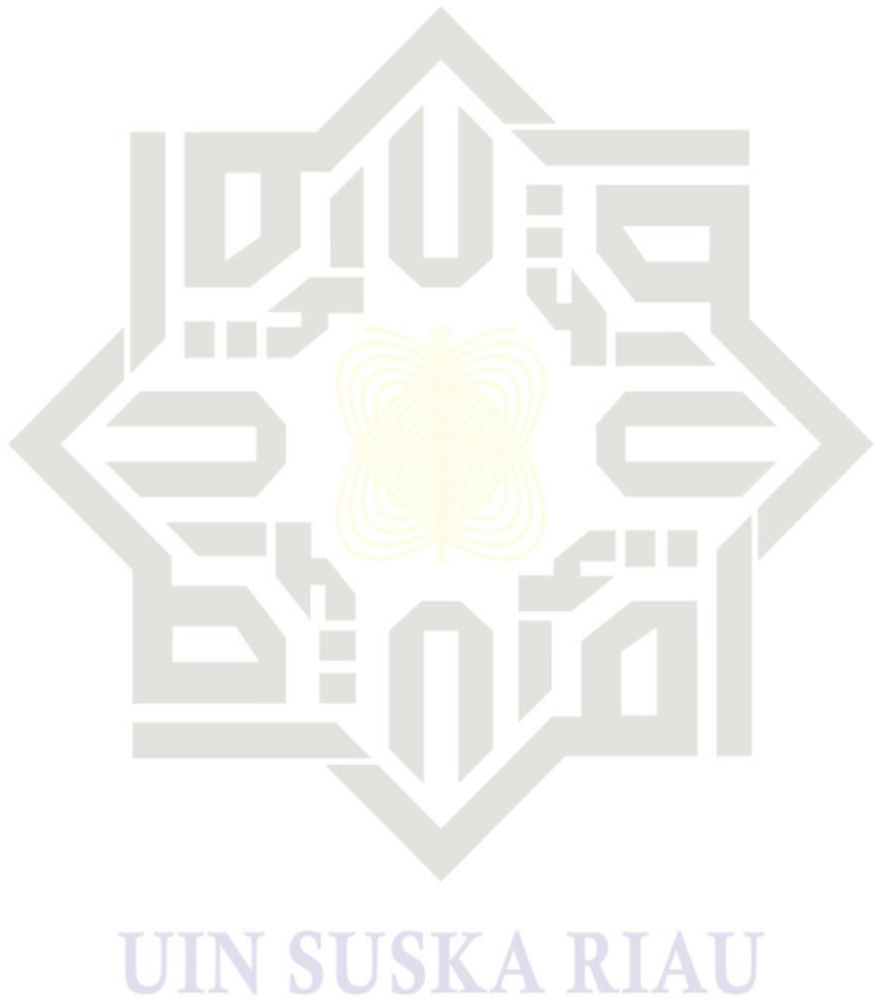
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penulis pada tafsir Al-Jailani lebih berfokus pada menyikapi ketika musibah itu datang.

2. Skripsi berjudul “Penafsiran Ayat-ayat Musibah dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tahlili QS. Al-Baqarah/2: 156-157)” karya Muhammad Saleh, Hs (Makassar, 2016). Penulis skripsi ini lebih berfokus pada bahwa musibah yang terjadi pada manusia adalah akibat ulah tangan manusia itu sendiri.
3. Jurnal berjudul “Musibah dalam perspektif al-Qur’an” karya M. Quraish Shihab, dalam Jurnal Study al-Qur’an, vol I. no I, (Jakarta: 2006). Menurut penulisnya bahwa musibah adalah hal yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, namun dirahasiakan dan karena kita tidak tahu maka kita lakukan yang terbaik, termasuk bersabar.
4. Buku berjudul “Wawasan al-Qur’an tentang Malapetaka” yang ditulis oleh Mardan, (Jakarta: 2009). Penulis buku ini banyak menerangkan ayat-ayat terkait musibah dan ia lebih berfokus diakhirnya pada keyakinan bahwa semua sudah digariskan di Lauhul Mahfud.
5. Artikel berjudul “Beragam Makna dan Hakikat Musibah Menurut Al-Qur’an” oleh Nashih Nasrullah (Republika, Jum’at, 17 Januari 2020). Di artikel ini penulisnya menyampaikan bahwa musibah itu akan ada hikmahnya,

seperti halnya perahu nelayan yang dirusaki oleh nabi Khaidir as.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

## LANDASAN TEORITIS

## A. Pengertian Musibah

Beberapa ulama tafsir berpendapat mengenai pengertian dari seputar musibah, di antaranya:

1. Syeikh Imam al-Qurthubi menyatakan bahwa musibah adalah segala apa yang diderita atau dirasakan oleh seorang mukmin. Musibah ini biasanya diucapkan jika seseorang mengalami malapetaka, walaupun malapetaka yang dirasakan itu ringan atau berat baginya. Kata musibah ini juga sering dipakai untuk kejadian-kejadian yang buruk dan tidak dikehendaki.<sup>22</sup>
2. Ahmad Mustafa al-Maraghi menyatakan bahwa musibah adalah semua peristiwa yang menyedihkan, seperti meninggalkan seseorang yang dikasihani, kehingan harta benda atau penyakit yang menimpa baik ringan atau berat.<sup>23</sup>
3. Syaikh Muhammad Ali ash-Shabuni menyatakan bahwa musibah adalah segala sesuatu yang menyakitkan orang mukmin, atau segala keburukan yang menimpa dirinya, harta atau anaknya.<sup>24</sup>

<sup>22</sup> Al-Qurthubi, Tafsir Al-Qurthubi, Terj. Fathurrahman, Ahmad Hotib, (Jakarta: Pustaka Azam, 2007), Jilid II, Cet I, hlm. 411

<sup>23</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Terj. Anshori U. Sitanggal, Hely Noer Aly, Bahrin Abu Bakar, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1992), Juz I, Cet II, hlm. 33

<sup>24</sup> Muhammad Ali Ash-Shabuni, Shafwatut Tafasir, Terj. Yasin, (Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2011), Jilid I, Cet I, hlm. 202

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Abu Bakar Jabir al-Jazairi menyatakan bahwa musibah adalah apa yang menimpa seseorang dari sesuatu yang membahayakan dirinya, keluarga dan harta bendanya.<sup>25</sup>

5. Muhammad Husain Thabathaba'i menyatakan bahwasanya musibah itu diterjemahkan sebagai kemalangan yaitu kejadian apapun yang dialami seseorang, tetapi kejadian itu selalu digunakan untuk sebuah kejadian yang menyedihkan atau menyusahkan.

6. Wahbah az-Zuhaili menyatakan bahwasanya musibah adalah segala hal yang menyakitkan jiwa, harta, atau keluarga.<sup>26</sup>

**B. Pengertian Sufi**

Ungkapan yang disematkan kepada para ahli tasawuf disebut sufi.<sup>27</sup> Ilmu tasawuf adalah ilmu yang mempelajari usaha membersihkan diri, berjuang memerangi hawa nafsu, mencari jalan kesucian dengan ma'rifat menuju keabadian, saling mengingatkan antara manusia, serta berpegang teguh pada janji Allah SWT dan mengikuti syari'at Rasulullah SAW.

Dalam mendekatkan diri dan mencapai ridā-Nya, Tasawuf sendiri adalah upaya untuk membebaskan diri dari sifat-sifat kemanusiaan demi meraih sifat-sifat malaikat dan akhlak ilahi, serta menjalani hidup pada poros ma'rifatullah dan maḥabbatullah sembari

<sup>25</sup> Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Tafsir Al-Aisar*, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2013), Jilid I, Cet V, hlm. 239

<sup>26</sup> Muhammad Husain Thabathaba'i, *Tafsir Al-Mizan*, Terj. Ilyas Hasan, (Jakarta: Lentera, 2010), Jilid II, Cet I, hlm. 269

<sup>27</sup> Muhammad Fethullah Gulen, Kalbin Zumurut Tepeleri, Terj. Fuad Syaifudin Nur, *Tasawuf Untuk Kita Semua*, (Jakarta: Anggota IKAPI DKI Jakarta, 2014), hlm. 2

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menikmati kenikmatan spiritual. Sufisme atau orang-orang yang tertarik pada pengetahuan sebelah dalam, orang-orang yang berupaya mencari jalan atau praktik amalan yang dapat mengantarkannya pada kesadaran dan pencerahan hati adalah orang-orang yang mengikuti jalan penjernihan diri, penyucian hati dan meningkatkan kualitas karakter dan perilaku mereka agar mencapai tahapan (maqam) orang-orang yang menyembah Allah seolah-olah mereka melihat-Nya dan jikalau tidak Dia selalu melihat mereka.<sup>28</sup> Tujuan para sufi adalah ma'rifatullah yang dalam perjalanannya melalui beberapa tahap seperti syariat, tariqah, hakekat dan ma'rifat. Ma'rifat adalah tujuan akhir dari tasawwuf, yang mana didikannya pun berpindah dari hakekat ke ma'rifat yaitu mengenal Tuhan sebaik-baiknya.<sup>29</sup>

Sebagian gejala orang yang ma'rifat adalah ia mendahulukan Allah dari yang lain serta mengutamakan Allah dari yang lain bahkan ia rela berpisah dengan yang lain asal tidak berpisah dengan Allah. Ia rela ditinggalkan oleh yang lain asal tidak ditinggalkan oleh Allah karena Allah prioritas pertama dan utama, ia kalahkan semua demi Sang Pencipta. Sebagian gejala orang yang ma'rifat hidupnya menjadi 'arif, 'arif billah, hatinya menjadi ma'ruf, ma'ruf billah, di relung kalbunya hanya ada Allah, di lubuk hatinya yang didamba hanya Allah, dia mengejar dunia bukan untuk dunia, mengejar akhirat

<sup>28</sup> Syeikh Fadhlalla Haer, *The Elements Of Sufism*, Terj. Burdah dan Shohifullah, Jenjang-Jenjang Sufisme, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 2-3

<sup>29</sup> Abu Bakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat*, (Solo: Ramadhani, 1996), hlm.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bukan untuk akhirat karena yang benar-benar dikejar hanya satu yakni cinta dan rida Allah SWT.<sup>30</sup>

Cinta menurut bahasa adalah kecenderungan hati pada sesuatu yang dicocoki sedangkan rindu adalah dahsyatnya cinta tersebut. Cinta adalah ungkapan kata dari kecenderungan pada sesuatu yang yang dirasakan menyenangkan dan jika hal ini subur maka disebutrindu (*'isyq*). Cinta adalah sebuah seni yang harus dimengerti dan diperjuangkan.

Mencintai Allah dan Rasul-Nya adalah perkara yang wajib. Jika cinta itu adalah sesuatu yang tidak bisa ada maka cinta itu tak akan diwajibkan dan tidak akan pula ditafsirkan sebagai taat, sedangkan taat adalah buah dari cinta. Maka jelaslah bahwa cinta adalah pendahulu (*muqaddimah*) dari ketaatan, dan setelah cinta itu ada, barulah amal atau taat ada di belakangnya.

Derajat (*maqam*) cinta memang diakui oleh setiap orang dan yang tergolong cinta hamba terhadap Allah digolongkan haqiqat (asli) dan bukan majaz (tidak asli).<sup>31</sup> Terdapat tujuh tingkatan cinta, yakni yang tertinggi adalah cinta kepada Allah SWT, kedua adalah cinta kepada Nabi Muhammad SAW, ketiga adalah cinta kepada kedua orang tua, keempat adalah cinta kepada istri atau suami, kelima

<sup>30</sup> Tohari Musnamar, *Jalan Lurus Menuju Ma'rifatullah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), hlm. 176

<sup>31</sup> Imam Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin Bab Almaḥabbah Wasy-Syauq*, Terj. Muhammad Niam, Samudrera Ma'rifat Cinta, (Yogyakarta: PT. Buku Kita, 2008), hlm. 104



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah cinta kepada anak dan keluarga, keenam adalah cinta kepada sesama muslim, ketujuh adalah cinta kepada sesama manusia dan sesama makhluk. Secara fitrah orang pasti mencintai diri pribadi yang mana itulah letak cinta kepada diri sendiri, tetapi bagi para arif billah, semua perilaku didasarkan atas cintanya kepada Allah, atas pengabdianya kepada Allah, atas ketaatannya kepada agama Allah. Sehingga cinta-diri lebur ke dalam cinta Allah.

Jika seseorang ingin mencari cinta Allah maka carilah di hati sendiri yang dipenuhi rindu. Rindu Robbi setiap saat ingin bertemu. Bertemu Allah di dunia ini, di saat kini kemudian bertemu Allah di akhirat nanti. Seorang ahli mahabbah yaitu orang yang mencintai Allah sepenuh hati, kalbunya bersama Allah kemana pun pergi. Cintanya sudah merasuk ke lubuksanubari, ibarat pohon akarnya menembus bumi.

Maka ia pasti akan bisa menyeimbangkan antara hidup di dunia ini dan hidup di akhirat. Dia akan menganggap bahwa apa yang ada di dunia ini adalah jalan alternatif untuk menuju Allah SWT. Seperti yang dijelaskan bahwa tanda-tanda orang yang cinta kepada Allah adalah kepada perintah Rasul maka ia taat dan patuh, sunnah Rasul ia laksanakan secara sungguh-sungguh, ia mencintai sesuatu karena Allah dan ia membenci sesuatu juga karena Allah. Ia lebih memilih dicampakkan di kobaran api dari pada harus menyekutukan Ilahi Rabbi. Ia benci kepada kekafiran, sebagaimana bencinya kepada

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siksa neraka jahanam. Ia rela berkorban apa saja asalkan untuk Allah beserta Rasul-Nya.<sup>32</sup>

Maka ia pasti akan berusaha mengikuti Akhlak Rasul-Nya agar mendapat cinta Allah. Dia akan memulai dari tingkatan terendah menuju cinta Allah yakni cinta kepada sesama manusia dan sesama makhluk.

### C. Ayat-ayat yang Menggunakan Kata Musibah dalam al-Qur'an

Dalam Ensiklopedia al-Qur'an dijelaskan bahwa kata musibah digunakan untuk pengertian bahaya, celaka, bencana atau bala'. Dan kata musibah di dalam al-Qur'an disebut sebanyak 10 kali, yaitu:<sup>33</sup>

1. QS. surat al-Baqarah ayat 156

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾

Artinya: *Yaitu orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaaji'uun"*

2. QS. al-Imran ayat 165

أَوَلَمَّا أَصَابَتْكُمْ مُصِيبَةٌ قَدْ أَصَبْتُمْ مِثْلَهَا قُلْتُمْ أَنَّى هَذَا قُلْ هُوَ مِنْ

عِنْدِ أَنْفُسِكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٦٥﴾

Artinya: *Dan Mengapa ketika kamu ditimpa musibah (pada peperangan Uhud), padahal kamu Telah menimpakan kekalahan dua kali lipat kepada musuh-musuhmu (pada peperangan Badar), kamu berkata: "Darimana datangnya (kekalahan) ini?"*

<sup>32</sup> Tohari Musnamar, *Op.Cit.*, hlm. 238

<sup>33</sup> Team Penyusun, *Ensiklopedia al-Qur'an: Kajian Kosakata*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), Cet. I, hlm. 657

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Katakanlah: "Itu dari (kesalahan) dirimu sendiri". Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.*

**Asbabun nuzul:** "Dikemukakan oleh Ibnu Abi Hatim yang bersumber dari Umar bin al-Khathâb. Umar bin al-Khathab berkata: "Orang-orang Mu'min ditimpa musibah yang luar biasa di perang Uhud, disebabkan mereka mengambil fida" (tebusan tawanan perang) perang Badar, sampai 70 orang terbunuh dan para sahabat Nabi SAW. lainnya lari kocar-kacir, bercerai-berai, bahkan gigi (seri) Rasulullah SAW. yang keempat patah, topi besinya (Nabi SAW.) pecah dan darah mengalir di wajahnya (Nabi SAW).<sup>34</sup>

## 3. QS. Al-Nisa' ayat 62

فَكَيْفَ إِذَا أَصَبْتَهُمْ مُّصِيبَةٌ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ ثُمَّ جَاءُوكَ

تَحْلِفُونَ بِاللَّهِ إِنْ أَرَدْنَا إِلَّا أَحْسَنًا وَتَوَفَّقًا ﴿٦٢﴾

Artinya: *Maka bagaimana apabila mereka orang-orang munafik itu ditimpa musibah sebab perbuatan mereka. Setelah itu mereka datang kepadamu Muhammad dan bersumpah dengan asma Allah dengan mengatakan "Sesungguhnya kami hanya menginginkan kebaikan dan penyelesaian yang baik."*

<sup>34</sup> Shaleh dan Dahlan, *Asbabun nuzul*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000), hlm. 118

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 4. QS. Al-Nisa' ayat 72

وَإِنْ مِنْكُمْ لَمَنْ لَّيْبَطُنَّ فَإِنْ أَصَابَتْكُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا قَدْ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْنَا إِذْ لَمْ أَكُنْ مَعَهُمْ شَهِيدًا ﴿٧٢﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya di antara kalian ada orang yang sengaja lambat hadir ke medan pertempuran. Maka jika kalian telah ditimpa musibah ia berkata: "Sesungguhnya Tuhan Telah menganugerahkan nikmat kepada saya Karena saya tidak ikut berperang bersama mereka.

## 5. QS. Al-Maidah ayat 106

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا شَهِدَةُ بَيْنَكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدُكُمْ الْمَوْتُ حِينَ الْوَصِيَّةِ اثْنَانِ ذَوَا عَدْلٍ مِّنْكُمْ أَوْ ءَاخِرَانِ مِّنْ غَيْرِكُمْ إِنْ أَنْتُمْ ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَأَصْبَحْتُمْ مَّصِيبَةُ الْمَوْتِ تَحْبِسُونَهُمَا مِنْ بَعْدِ الصَّلَاةِ فَيُقْسِمَانِ بِاللَّهِ إِنْ أَرْتَبْتُمْ لَا نَشْتَرِي بِهِ ثَمَنًا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَلَا نَكْتُمُ شَهِدَةَ اللَّهِ إِنَّا إِذًا لَّمِنَ الْآثِمِينَ ﴿١٠٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila salah seorang kamu menghadapi kematian, sedang dia akan berwasiat, Maka hendaklah (wasiat itu) disaksikan oleh dua orang yang adil di antara kamu, atau dua orang yang berlainan agama dengan kamu, jika kamu dalam perjalanan di muka bumi lalu kamu ditimpa bahaya kematian. kamu tahan kedua saksi itu sesudah sembahyang (untuk bersumpah), lalu mereka keduanya bersumpah dengan nama Allah, jika kamu ragu-ragu: "(Demi



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Allah) kami tidak akan membeli dengan sumpah Ini harga yang sedikit (untuk kepentingan seseorang), walaupun dia karib kerabat, dan tidak (pula) kami menyembunyikan persaksian Allah; Sesungguhnya kami kalau demikian tentulah termasuk orang-orang yang berdosa.*

**Asbabun nuzul:** Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan lainnya dari Ibnu Abbas yang bersumber dari Tamim ad-Dari : bahwa dua orang Nasrani yang bernama Tamim ad-Dari dan Adi bin Bada sering berpulang pergi ke Syam berdagang sebelum mereka masuk Islam. Ikut bersama mereka seorang maula dari Bani Salim yang bernama Badil bin Abi Maryam yang juga membawa dagangan serta membawa bejana yang dibuat dari perak. Di perjalanan Badil bin Abi Maryam sakit dan ia wasiat kepada kedua orang itu agar pusakanya disampaikan kepada ahli warisnya. Berkatalah Tamim: “Ketika ia meninggal kami ambil bejana perak dan kami jual dengan harga seribu dirham, dan uangnya kami bagi dua bersama „Adi bin Bada. Setelah kami sampaikan amanat warisan itu kepada ahli warisnya, mereka kehilangan bejana perak dan bertanya kepada kami, dan kami katakan bahwa Badil tidak meninggalkan selain yang telah kami serahkan”.

Setelah Tamim masuk Islam, ia merasa berdosa dari perbuatan itu kemudian mendatangi ahli waris Badil dan mengaku terus terang serta menyerahkan uang sebanyak lima ratus dirham, dan sisanya sebesar lima ratus dirham lagi ada pada kawannya

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Adi bin Bada). Maka berangkatlah ahli warisnya itu beserta Adi menghadap Rasulullah Saw. Rasulullah minta bukti-bukti tuduhan terhadap Adi itu, tetapi mereka tidak dapat memenuhinya. Kemudian Rasulullah Saw menyuruh mereka menyumpah Adi, dan ia pun bersumpahlah. Maka Allah menurunkan ayat ini (Al-Maidah ayat 106-108).

Maka berdirilah Amr bin Ash dan seorang lainnya bersumpah untuk menjadi saksi sehingga diputuskan agar diambil yang lima ratus dirham lagi dari Adi bin Bada.<sup>35</sup>

## 6. QS. At-Taubah ayat 50

إِنْ تُصِيبَكَ حَسَنَةٌ تَسُؤْهُمْ وَإِنْ تُصِيبَكَ مُصِيبَةٌ يَقُولُوا  
قَدْ أَخَذْنَا أَمْرًا مِنْ قَبْلُ وَيتَوَلَّوْا وَهُمْ فَرِحُونَ ﴿٥٠﴾

Artinya: “Manakala kalian memperoleh suatu kebaikan, mereka tidak menyukainya; namun disaat kalian mendapatkan musibah, mereka berujar: “Sesungguhnya kami sebelumnya Telah memperhatikan urusan kami (Tidak pergi perang)” dan mereka berpaling dengan rasa gembira.”

**Asbabun nuzul:** Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa orang-orang munafik yang berdiam diri di Madinah (tidak berangkat ke Tabuk) menyiarkan berita buruk tentang keadaan Nabi SAW. Dan para sahabatnya mendapat kepayahan dalam perjalanan hingga banyak yang binasa. Akan tetapi sampai pula berita yang sesungguhnya, Nabi dan sahabat-sahabatnya berada

<sup>35</sup> Shaleh dan Dahlan, *Asbabun nuzul*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000), hlm.211-212

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam sehat walafiat, sehingga terbongkarlah kebohongan mereka. Mereka merasa tidak senang karenanya. Maka turunlah ayat ini.<sup>36</sup>

## 7. QS. Al-Qasash ayat 47

وَلَوْلَا أَنْ تُصِيبَهُمْ مُّصِيبَةٌ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ فَيَقُولُوا رَبَّنَا  
لَوْلَا أَرْسَلْتَ إِلَيْنَا رَسُولًا فَنَتَّبِعَ آيَاتِكَ وَنَكُونَ مِنَ  
الْمُؤْمِنِينَ ﴿٤٧﴾

Artinya: Dan supaya mereka tidak berucap disaat bencana menimpa mereka disebabkan perbuatan mereka: "Ya Tuhan kami, Mengapa Engkau tidak mengutus seorang Rasul kepada kami, lalu kami mengikuti ayat-ayat Engkau dan jadilah kami termasuk orang-orang mukmin".

## 8. QS. Al-Syura ayat 30

وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُّصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ  
كَثِيرٍ ﴿٣٠﴾

Artinya: Dan apa saja musibah yang menimpa kamu Maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu).

## 9. QS. Al-Hadid ayat 22

مَا أَصَابَ مِنْ مُّصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي

<sup>36</sup> Shaleh dan Dahlan, *Asbabun nuzul*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000), hlm.266

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿١٠﴾

Artinya: *Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (Tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan Telah tertulis dalam Kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.*

## 10. QS. al-Thaghabun ayat 11

مَا أَصَابَ مِنْ مُّصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ يَهْدِ قَلْبَهُ ۚ  
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan ijin Allah; dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.*

Kata Asaba dalam al-Qur'an beserta derivasinya disebut sebanyak 77 kali. Bila ditelaah lebih lanjut, bahwa musibah yang diturunkan Allah SWT, sebagaimana informasi al-Qur'an, setidaknya ada empat konteks pemahaman, yaitu:

1. Musibah sebagai ujian bagi orang Mukmin.
2. Musibah sebagai peringatan atau teguran bagi umat manusia pada umumnya.
3. Musibah sebagai azab atau siksa bagi manusia yang banyak berbuat dosa
4. Musibah sebagai rahmat (anugerah) bagi orang Mukmin.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Ahsin W. Al-Hafidz, kata musibah di dalam al-Qur'an disebut sebanyak 10 kali, yaitu:

1. QS al-Baqarah ayat 155-156. Allah SWT menyebutkan berbagai macam musibah yang akan ditimpakan kepada manusia sebagai ujian dalam kehidupan di dunia, yaitu: ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Pada ayat 156 Allah SWT memberikan kabar gembira kepada hamba yang beriman yang sabar menerima ujian dari Allah.
2. QS Ali Imran ayat 165. Allah SWT menggunakan kata musibah untuk menggambarkan kekalahan umat Islam dalam perang Uhud dan kekalahan orang kafir Quraisy dalam perang Badar.
3. QS al-Nisa ayat 62. Allah SWT menyebut balasan bagi orang-orang munafik sebagai sebuah musibah bagi mereka.
4. QS al-Nisa ayat 72. Allah SWT menyebut balasan bagi orang-orang yang enggan untuk ikut berperang sebagai musibah bagi mereka.
5. QS al-Ma'idah ayat 49. Allah SWT menyebutkan tentang musibah yang akan menimpa orang-orang yang berpaling dari hukum yang telah ditetapkan Allah SWT
6. QS al-Taubah ayat 50. Allah SWT menerangkan sikap orang-orang munafik yang bergembira apabila Rasulullah saw. tertimpa musibah.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. QS al-Qasas ayat 47. Allah SWT menerangkan musibah yang menimpa orang-orang kafir Quraaisy yang membuat mereka menyesali perbuatannya di dunia.
8. QS al-Syura ayat 30. Allah SWT menerangkan bahwa musibah adalah akibat dari perbuatan manusia sendiri.
9. QS al-Hadi ayat 22. Allah SWT. menyebutkan tentang hakekat musibah.
10. QS al-Taghabun ayat 11. Allah SWT menjelaskan bahwa musibah tidak akan terjadi kecuali atas izin Allah SWT.

Kata musibah dengan segala bentuk kata jadiannya digunakan dalam al- Qur'an sebanyak 77 kali, yang tersebar pada 56 ayat, di 27 surah. 33 kali dalam bentuk kata kerja lampau (fi'il madi), 32 kali dalam bentuk kata kerja sekarang (fi'il mudhari'), dan 12 kali dalam bentuk kata benda (isim).<sup>37</sup>

#### 1. Sebab-sebab Terjadinya Musibah

Musibah tidak boleh disikapi sebatas peristiwa alam biasa (sunnatullah), akan tetapi ia terjadi juga akibat dari dosa-dosa manusia, atau karena menentang para Nabi dan Rasul Allah, atau karena tangan-tangan mereka yang kurang bertanggung jawab, termasuk karena kontrol sosial di tengah-tengah masyarakat lemah.<sup>38</sup>

##### a. Musibah terjadi atas izin dan kehendak Allah

<sup>37</sup> Fu'ad „Abd al-Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an al-Karim*, (Bairut: Dar al-Fikr, 1401 H/ 1981 M), hlm. 415-416

<sup>38</sup> Mardan, *Wawasan al-Qur'an tentang Malapetaka*, (Jakarta: Pustaka Arif, 2009), hlm.79

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ilmu Allah telah meliputi segala sesuatu, sebelum terjadi suatu Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surat al-Hadid ayat 22. Kata musibah pada ayat ini, sebenarnya, mencakup segala sesuatu yang terjadi, yang sifatnya negatif, atau berupa bencana, seperti: gempa bumi atau bencana alam, penyakit-penyakit, dan kematian. Ayat di atas dapat dipahami dalam arti umum, yakni walau selain bencana, karena Allah memang Maha Mengetahui segala sesuatu. Sebelum Allah menciptakan Manusia atau bumi, bahkan sebelum Allah menciptakan segala sesuatu, termasuk masalah ujian atau cobaan itu pada hakikatnya. Semuanya telah tercatat terlebih dahulu di dalam kitab al-Mahfuz.

b. Musibah terjadi akibat dosa dan kedurhakaan manusia

Dalam al-Qur'an, ayat-ayat yang menguraikan tentang terjadinya musibah akibat pembangkangan dan pengingkaran manusia diantaranya terhadap para Nabi dan Rasul Allah, hal ini dijelaskan dalam QS Hud ayat 89. Menurut Muyassar dalam kitab tafsirnya menjelaskan bahwa bencana yang terjadi baik di darat maupun di laut, yang berupa penyakit, kemiskinan, kelaparan, wabah dan bencana yang terjadi di muka bumi ini adalah akibat dari dosa manusia itu sendiri.<sup>39</sup>

2. Musibah sebagai anugrah

Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dalam bukunya Kunci Kebahagiaan, mengatakan: "Musibah adalah ujian yang ditimpakan Allah Swt kepada

<sup>39</sup> Muyassar, dalam Muhammad Ali Chasan Umar, *al-Qur'an dan Pembangunan Nasional*, (Semarang, Bahagia Batang, 1992), hlm. 189

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hamba-hamba-Nya yang terbaik, yang mengantarkan mereka ke tujuan dan terminal paling mulia dan sempurna, yang tidak mungkin mereka capai kecuali melalui jembatan ujian dan cobaan. Ujian mengandung nilai kemuliaan mereka. Bentuknya memang musibah dan cobaan, tapi dibaliknya tersimpan rahmat dan nikmat Allah Swt yang besarnya tak terkira, yang dipetik dari ujian dan musibah tersebut”<sup>40</sup>

Quraish Shihab dalam *Tafsirnya al-Misbah* mengatakan: “*Musibah* merupakan suatu rahmat Allah Swt kepada hamba-Nya karena ia merupakan sarana ujian bagi hamba untuk mencapai kesempurnaan Iman, musibah pada mulanya berarti “sesuatu yang menimpa atau mengenai”. Sebenarnya sesuatu yang menimpa itu tidak selalu buruk. Hujan bisa menimpa kita dan itu dapat merupakan sesuatu yang baik. Memang, kata *musibah* konotasinya selalu buruk, tetapi boleh jadi apa yang kita anggap buruk itu, sebenarnya baik, maka al-Quran menggunakan kata ini untuk sesuatu yang baik dan buruk”.

Muhammad Husein Thabathaba'i, dalam tafsirnya *al-Mizan fi Tafsir Al-Qur'an* mengatakan: “Musibah adalah kejadian apa saja yang menimpa manusia yang tidak dikehendaki. *Musibah* adalah salah satu bentuk ujian yang diberikan Allah kepada manusia dan merupakan *sunnatullah* yang berlaku atas para hamba-Nya. *Musibah* bukan saja berlaku pada orang-orang yang lalai dan jauh dari nilai-nilai agama saja. Namun ia juga

<sup>40</sup> Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Kunci Kebahagiaan*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2004), hlm. 500



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menimpa orang-orang mukmin dan orang-orang yang bertakwa kepada Allah Swt. Bahkan, semakin tinggi kedudukan seorang hamba di sisi Allah, maka semakin berat ujian dan cobaan yang diberikan kepadanya. Tujuannya adalah Allah ingin menguji sejauh mana keimanan dan ketabahan hamba yang dicintai-Nya dalam menghadapi berbagai macam problema kehidupan”.

Allah berfirman setelah memuji orang-orang yang sabar ketika ditimpa musibah mengucapkan “innalillaahi wa innaa ilayhi raajiun” mereka itulah yang dapat banyak keberkatan. Sebagaimana firman Allah: artinya:“Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Keberkatan itu sempurna, banyak dan beraneka ragam, sebagaimana yang dipahami dari bentuk jamak yang digunakan ayat di atas, antara lain berupa limpahan pengampunan, pujian, menggantikan yang lebih baik dari pada nikmat sebelumnya yang hilang. Mereka juga mendapat rahmat, lalu bagaimana bentuk rahmat Allah Swt, hanya Allah Swt Yang Maha Mengetahui. Manusia hanya dapat melihat dampak dan hasilnya, yaitu limpahan karuniaNya. Ini bukan saja petunjuk untuk mengatasi kesulitan dan kesedihan, tetapi juga petunjuk menuju jalan kebahagiaan duniawi dan ukhrawi.

Musibah merupakan tanda cinta Allah SWT kepada hambanya. Sesungguhnya besarnya balasan sesuai dengan besarnya cobaan. Dan sesungguhnya Allah SWT jika mencintai

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu kaum maka Allah SWT akan timpakan pada mereka musibah, barangsiapa yang ridha maka baginya ridha Allah Swt dan barangsiapa yang marah terhadap cobaan atau musibah dari Allah SWT maka baginya murka Allah.

#### **D. Biografi Syeikh Abdul Qadir al-Jailani (470-561 H/1077-1166 M)**

##### **1. Riwayat hidup**

Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani adalah Syeikh pertama dalam tarekat Qadiryah. Beliau adalah Syekh Abu Muhammad Muhyiddin Abdul Qadir al-Jailani r.a bin Abi Shalih as Sayyid Musa bin Junki Dausit bin as Sayyid Abdullah al Jili Ibnu as-Sayyid Yahya az Zahid bin as Sayyid Muhammad bin as Sayyid dawud bin as Sayyid musa bin as Sayyid Abdullah bin as Sayyid Musa al Juni.<sup>41</sup> Beliau adalah Syaikh Abu Muhammad Muhyiddin Abdul Qadir al-Jailani r.a. bin Abi Shalih as-Sayyid Musa bin Junki Dausit bin as-Sayyid Abdullah al-Jili Ibnu as-Sayyid Yahya az-Zahid bin as-Sayyid Muhammad bin as-Sayyid Dawud bin as-Sayyid Musa bin as-Sayyid Abdullah bin as-sayyid Musa al-Juni, bin as-sayyid Abdullah al-Mahdhi bin as-sayyid Hasan al-Mutsni, bin as-sayyid Amirul Mukminin sayyid Syabab Ahlul Jannah Abu Muhammad al-Hasan al-Mujtaba bin al-Imam al-Hammam Ali bin Abi Thalib r.a.

---

<sup>41</sup> Ibnu Ataillah, *Mutu Manikam Dari Kitab al-Hikam*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995), Cet, 1, hlm. 213

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Beliau lahir di Jaelan, sebelah selatan laut kaspia Iran pada tahun 1077 M/ 470 H. Sedangkan dalam literatur lain disebutkan beliau lahir di Banq yang termasuk wilayah Jailan. Para ahli sejarah berbeda pendapat tentang tepatnya kelahiran al-Jailani. Mayoritas ahli sejarah menyebut bahwa beliau lahir di tahun 470 H atau 471 H. Sebagian yang lain menyebutkan bahwa beliau lahir pada tahun 491 H. Pendapat yang diyakini paling shahih adalah pendapat Ibn al-Jauzi yakni 1 Ramadhan 471 H karena ibn al-Jauzi adalah ulama yang semasa dengan Al-Jailani.<sup>42</sup>

Nama ibunya ialah Fatimah binti as-Sayyid Abdullah as-Shumi'i bin as-Sayyid Jamaluddin bin as-Sayyid Muhammad bin as-Sayyid Mahmud bin as-sayyid Abdullah bin as-sayyid Kamaluddin Isa bin as-sayyid Muhammad al-Jawad bin as-sayyid Ali ar-Ridha bin as-Sayyid Musa al-Kadzim bin as-sayyid Ja'far ash-Shadiq bin as-sayyid Muhammad al-Baqir bin as-Sayyid Ali Zainal Abidin bin Imam Abu Abdullah al-Husain bin Ali bin Abi Thalib r.a.<sup>43</sup>

Setelah mendalami pengetahuan agama, di tempat kelahirannya sendiri (Jaelan), Pada tahun 1095 M, ia terdorong untuk merantau ke Baghdad kota yang pada saat itu menjadi pusat

<sup>42</sup> Abdul Razaq Al-Kailani, syekh Abdul Qadir Al Jailani, *Guru Para Pencari Tuhan*, terj. Aedi Rakhman Saleh, ( Bandung: Mizan, 2009), hlm. 85

<sup>43</sup> Al-Jailani, Sayyid Syaikh Abdul Qadir, *Tafsir al-jailani*, ditahqiq oleh Dr. Muhammad Fadhil al-Jailani al-Hasani al-Tailani al-Jamazraqi, Istanbul: Markaz al-Jailani li al-Buhuts al-Ilmiyyah, 2009, juz. 1. Hal. 19-20

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peradaban dan pengetahuan Islam. Di sana ia bermaksud untuk mencari dan memperoleh ilmu sebanyak mungkin.

Selain disebut Syeikh, Wali dan sebutan lain dalam tarekat, beliau juga disebut Sayyid. Karena dari pihak ibunya, beliau adalah keturunan Sayyidina Husain cucu Nabi Muhammad SAW, sedangkan dari pihak ayah masih keturunan sayyidina Hasan (cucu Nabi Muhammad SAW). Beliau lahir di tengah- tengah keluarga yang hidup sederhana dan sholih. Kakek dari ibunya bernama Abdullah Saumi, seorang Sufi.<sup>44</sup>

Saat memasuki usia 18 tahun, Al-Jailani pun memantapkan diri berangkat ke Baghdad untuk memperdalam pemahaman agamanya. Sebuah riwayat menceritakan perjalanan Al-Jailani menuju Baghdad. Sebelum berangkat, ibunya yang memiliki 80 dinar harta warisan dari sang ayah hendak memberikannya sebagai bekal menuju Baghdad. Tapi Al-Jailani hanya mengambil setengahnya, sisanya dikembalikan kepada ibunya. Uang itu kemudian disimpan di saku yang dijahit di bawah ketiak Al-Jailani agar tidak terlihat oleh pencuri atau perampok.<sup>45</sup>

Di Baghdad, Abdul Qodir muda menjumpai para ulama, berguru pada mereka dan bersahabat dengan mereka, sehingga ia

<sup>44</sup> Al Jailani, Sayyid Syaikh Abdul Qadir, *Tafsir al Jailani*, (Istanbul: Markaz al Jailani, 2009, juz I), hlm. 20

<sup>45</sup> Muhammad bin Yahya al-Tadafi, *Mahkota Para Aulia*, terj. A Kasyful Anwar, (Jakarta: Pernada, 2005), hlm 17



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berhasil menguasai ilmu lahir dan batin, yaitu ilmu hakikat yang dipahami oleh orang-orang sufi. Di kemudian hari ia merupakan tokoh yang disegani sebagai ahli fiqih dihormati sebagai seorang ahli sufi. Salah seorang pembimbingnya dalam tasyawuf adalah ad-Dabbas (Wafat 1331 M / 521 H).

Kesibukannya dalam upaya ruhaniah membuat beliau asyik dan hampir lupa akan kewajibannya untuk berumah tangga. Sampai dengan tahun 521 H, yakni pada usianya yang ke 51 tahun beliau tidak pernah berpikir tentang perkawinannya. Bahkan beliau menganggap sebagai penghambat dalam upaya ruhaniahnya. Sungguh pun demikian, ia tak sampai meninggalkan sunah Rosul. Pada usia lanjut beliau pun menikah dan mempunyai empat orang istri. Dari keempat istri itu ia mempunyai empat puluh sembilan anak, dua puluh putra dan selebihnya putri. Di antara empat puluh sembilan dari putranya itu, ada empat yang termasyhur:<sup>46</sup>

- a. Syekh Abdul Wahab putra tertua, adalah seorang alim besar, penerus dan pengelola madrasah almarhum ayahnya, beliau juga seorang pemimpin sebuah kantor negara.
- b. Syekh Isa, seorang guru hadist dan hakim besar, beliau dikenal juga sebagai penyair, bermukim di Mesir hingga akhir hayatnya

<sup>46</sup> Al Barzanji, *Al Lujjain Al Dain*, terj. Muslih Abdurahman, Al Burhani, jilid II, (Semarang: Toha Putera), hlm. 21

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Syekh Abdul Razaq, seorang alim dan ahli hadist yang mewarisi kecendrungan ayahnya yang manshur di Baghdad.
- d. Syekh Musa yang hijrah ke Damaskus hingga akhir hayatnya.

## 2. Riwayat pendidikan

Kehidupan semasa belajar Al-Jailani tidak diketahui secara persisnya bagaimana, namun bisa diketahui melalui potong-potongan riwayat tentangnya. Beliau banyak menghabiskan waktu mengasingkan diri di gurun atau di tepian sungai, berjalan tanpa alas kaki, tidur di gubuk yang hamper roboh, sehingga Al-Jailani mudah digelari al-Majnun (gila). Sebuah riwayat menceritakan bagaimana beliau dipanggil orang gila, Al-Jailani pernah berkata:

*“Aku pergi ke gurun, lalu berteriak dan menutup wajahku. Orang-orang Abbar mendengarku. Mereka takut, lalu datang dan mengetahuiku. Mereka berkata, “Abdul Qadir gila! Kau telah membuat kami ketakutan.” Lalu aku menjawab “Beban yang banyak akan segera diberikan kepadaku. Seandainya diberikan kepada gunung pasti akan hancur. Jika beban itu semakin berat, kuletakan pinggangku ke tanah, lalu aku membaca: sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan.” Lalu kuangkat kepalaku dan sesungguhnya beban itu hilang dariku”.*<sup>47</sup>

<sup>47</sup> Abdul Razaq Al-Kailani, Syekh Abdul Qadir Al Jailani, *Guru Para Pencari Tuhan*, terj. Aedi Rakhman Saleh, (Bandung: Mizan, 2009), hlm. 109.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagian penulis biografi menyatakan krisis moralitas yang terjadi di Baghdad kala itu telah mengguncang Al-Jailani. Inilah yang mendorongnya menyendiri di pinggiran kota Baghdad di sebuah menara yang dikenal dengan Burj al-Gharib (menara orang asing) di daerah al-Mada'in dan di reruntuhan istana kisra selama beberapa tahun.<sup>48</sup>

Setelah kepribadian dan jiwanya kuat, beliau kembali ke Baghdad untuk mendalami fikih, hadist, adab, ulumul Qur'an serta tasawuf. Adapun guru-guru dari syekh Abdul Qadir Al Jailani di antaranya:

- a. Dalam ilmu hadist beliau belajar kepada:
  - 1) Abu Ghalib Muhammad ibn al Hasan al-Baqilani
  - 2) Abu Bakar Ahmad ibn Muzhaffar.
  - 3) Abu al Qasim Ali ibn Bayan al-Razaq
  - 4) Abu Muhammad Ja'far ibn Ahmad al-Siraj.
  - 5) Abu Sa'd Muhammad ibn al-Khusyaisyi.
  - 6) Abu Thalib ibn Yusuf, Abul Ghanim Muhammad bin Muhammad bin Alin bin Maimun al-Farisi.
  - 7) Abu Qasim Ali bin Ahmad bin Banan al-Karkhi
  - 8) Abu al-Barakat Hibabatullah Ibnul Mubarak
  - 9) Abdul Izz Muhammad bin Mukhtar,

---

<sup>48</sup> *Ibid*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10) Abu Nashr Muhammad, Abu Ghalib Ahmad, Abu Abdillah Yahya,

11) Abu al Hasan bin al-Mubarakbin Thuyur,

12) Abu Manshur Abdurrahman al-Qanzaz

13) Abu al-Barakat Thalhah al-Aquli, dan lain-lain.<sup>49</sup>

b. Dalam bidang tasauf Al-Jailani belajar kepada:

1) Abu Muhammad Ja'far ibn Ahmad al-Siraj

2) Syaikh Hammad ibn Muslim al-Dibbas

3) al-Qadi Abu Sa'd al-Mubaraq ibn Ali al-Muharrami.<sup>50</sup>

c. Dalam ilmu Fiqh beliau pernah berguru kepada:

1) Syaikh Abu al-Wafa Ali bin 'Aqil bin Muhammad bin 'Aqil bin 'Abdullah al-Baghdadi al-Zari d

2) Syaikh Abu al- Khatab bin Ahmad bin Hasan bin Hasan al-Iraqi al-Kalwazani

d. Dalam ilmu sastra dan bahasa beliau belajar kepada Abu Zakariya Yahya bin Ali at-Tabrizi.

Beliau belajar dari banyak ulama besar pada zamannya, di antaranya:

a. Di bidang al-Quran, guru beliau adalah Ali bin Aqil al-Hambali, Abu al-Khitab Mahfudz al-Kaluzani al-Hambali, Abu al-Hasan Muhammad bin al-Qadhi Abu Ya'la Muhammad bin al-Husain bin Muhammad bin al-Farra" al-

<sup>49</sup> Al Jailani, Sayyid Syaikh Abdul Qadir, *Tafsir al Jailani*, *Op.Cit*, hlm. 21.

<sup>50</sup> Abdul Razaq Al-Kailani, syekh Abdul Qadir Al Jailani, *Guru Para Pencari Tuhan*, terj. Aedi Rakhman Saleh, *Op.Cit*, hlm. 04



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hambali, al-Qadhi Abu Said al-Mubarak bin Ali al-Makhzumi al-Hambali.

- b. Di bidang adab, diantara guru beliau adalah: Abu Zakariya Yahya bin Ali at-Tibrisi.
- c. Di bidang hadits, Beliau mendengarkan riwayat dari Abu ghalib Muhammad bin Hasan al-Baqillani, Abu Said Muhammad bin Abdul Karim bin Khasyisya, Abul Ghanaim, Muhammad bin Muhammad bin Ali bin Maimun al-Farisi, Abu Bakar Ahmad bin al-Muzhoffar, Abu Ja'far bin Ahmad bin al-Husain, al-Qari as-Siraj, Abu Qasim Ali bin Ahmad bin Banan al-Kurkhi, Abu Thalib bin Abdul Qadir bin Muhammad bin Yusuf, Abdur Rahman bin Ahmad, Abul Barakat bin al-Mubarak, Abu al-Izzi Muhammad bin al-Mukhtar, Abu Nashr Muhammad,, Abu Ghalib Ahmad, Abu Abdullah Yahya, Anak-anak Ali al-Banna, Abu Hasan bin al-Mubarak bin ath-Thuyur, Abu Mansur Abdur rahman al-Qazaz, Abul Barakat Tholhah al-Aqli dan para ulama lainnya.<sup>51</sup>

### 3. Karya-karya Seikh Abdul Qadir al-Jailani

Abdul Qadir al-Jailani merupakan seorang ulama yang tingkat keilmuannya sudah tidak diragukan lagi. Karya-karya yang dinisbahkan kepada al-Jailani sangat banyak jumlahnya, ada yang

<sup>51</sup> *Ibid*, Tafsir al-Jailani juz. 1 hlm. 21

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditulis sendiri oleh al-Jailani dan ada pula yang ditulis oleh murid-muridnya.

Karya al-Jailani terdiri dari berbagai *genre* keilmuan, seperti usul, *furu'*, tasawuf, dan *genre* yang lainnya. Kebanyakan dari karya-karya Al-Jailani adalah pemikiran, kumpulan nasihat, *athar-athar* tentang permasalahan, Karya-karya tersebut antara lain: Tafsir al-Jailani, Fathu al-Rabbani wa al- Faidh al-Rahmani, al-Salawat wa al-Aurad, al-Rasail, Yawaqit al-Hukmi, al- Gunyah Li Talibi al-Tariq al-Haq Azza wa Jalla, Futuhal-Gaib, al-Diwan, Sirr al-Asrar Fi Ma Yahtaju Ilaihi al-Abrar, Asrar al-Asrar, Jala' al-Khatir fi al- Batin wa al-Zhahir, al-Amru al-Muhkam, Usul al-Saba', Mukhtasar Ulu al-Din, Usul al-Din.<sup>52</sup>

Selain itu juga terdapat karya-karya yang lain antara lain: Igathah al- 'Arifin wa Gayah Muna al-Wasilin, Awrad al-Jailani, Adab al-Suluk wa al- Tawasul ila Manazil al-Muluk, Tuhfah al-Muttaqin wa Sabili al-'Arifin, al- Hizb al-Kabir, Du'a Awrad al-Fatiyyah, Du'a al-Basmalah, al-Risalah al- Gauthiyyah, Risalah fi al-Asma' al-Azimah li al-Tariq ila Allah, al-Fuyudat al-Rabbaniyyah, Mi'raj Latif al-Ma'ani, dan lain-lain.

Dari karya-karya tersebut, karya yang ditulis oleh murid al-Jailani yaitu al-Aurad al-Qadiriyyah, al-Safinah al-Qadiriyyah, Gabtatu

<sup>52</sup> Abdul Qadir al-Jailani, *Tafsir al-Jailani* Tahqiq Fadil Jailani al-Hasani al-Tailani al-Jamazraq, al-Juz'u al-Awwal (Kairo: Dar al-Rukni wa al-Maqam, 1430 H/2009 M), 21-28

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

al-Nadhir fi Tarjamati Syeikh Abdul Qadir, al-Fuyudat al-Rabbaniyah fi al-Ma'athir wa al-Aurad al-Qadiriyyah.

Setelah tekun mempelajari dan meneladani ilmu selama lebih dari 33 tahun pada usia 51 tahun Syeikh Abdul Qodir Jaelani mulai menampilkan diri di khalayak ramai. Pada tahun 1128 M, ia dipercaya memimpin sebuah madrasah yang makin lama tidak mampu menampung siswa yang akan belajar ilmu tarekat. Oleh karena itu pada tahun 1135 madrasah tersebut diperluas.

Walaupun Syaikh Abdul Qodir Jaelani baru menikah pada usia 51 Tahun, namun beliau dikaruniai banyak keturunan, yaitu 20 putera dan 20 puteri. Di antaranya adalah Syaikh Abdul Wahab, pengelola madrasah (sejak 1150 M), Syaikh Isa yang bermukim dan rajin belajar di Mesir.

Syaikh Abdul Qodir Jaelani merupakan Pendiri tarekat Qadariyah. Beliau wafat pada tahun 1168 M / 561 H dalam usia 91 tahun. Saat remaja, ia pergi ke baghdad dengan maksud menimba ilmu dari para ulama di kota itu. Sang bunda membekalinya 40 keping uang emas, warisan ayahandanya. Supaya aman dalam perjalanan uang yang dia bawa dijahit dalam jubahnya.

Pesan ibundanya hendaknya dia menjadi anak yang selalu bersikap jujur dan benar tidak berbohong. Dalam perjalanan dia dihadang kawanan perampok, salah seorang perampok bertanya apakah ia memiliki barang berharga maka Abdul Qodir menjawab

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan tegas dan jujur ia memiliki 40 uang keping emas. Perampok itu tidak percaya mana mungkin anak sekecil itu memiliki uang sebanyak itu. Perampok itupun kemudian berlalu pergi. Setelah itu giliran kawanan perampok yang menyainya tetap saja ia menjawab dengan jujur ia mempunyai uang keping 40 uang mas.

Karena kepala perampok itu penasaran maka kemudian dia membentakanya kenapa kamu mengatakan hal itu kemudian Abdul Qodir menjawab aku telah berjanji dengan ibuku untuk selalu jujur. Kemudian sang kepala perampok itu pun bertanya kembali ibunya tidak ada disini mengapa engkau jujur kemudian Abdul Qodir kecil menjawab kembali “Betul, tetapi janjiku untuk selalu jujur dan benar itu telah disaksikan oleh Allah zat penguasa alam dan yang mengawasi hamba-Nya”.

Ajaib sekali kemudian kepala perampok itu langsung lemas, kemudian bersimpuh di hadapan Abdul Qodir, yang masih muda itu. “Engkau telah menjaga janjimu kepada ibumu dan tidak melupakan janji kami kepada sang pencipta”. Sejak itu para perampok itu menjadi pengikut setianya.<sup>53</sup>

Di Baghdad, ia belajar kepada sejumlah ulama di sana seperti Ibnu Aqil, Abdul Kaththath, Abul Husain al-Farra, Abu Saad al Mukharrami. Ia belajar sampai ia menguasai ilmu-ilmu ushul dan memahami perbedaan para ulama. Ia pun banyak meriwayatkan hadis

---

<sup>53</sup>Habib Abdullah zakiynal-kaaf, *Ajaran Tasawuf syekh Abdul Qadir al-Jailani*, (bandung: pustaka setia, 2003), hlm. 12-13



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari sejumlah ulama dimas itu, di antaranya dari Abu Gholib al-Baqilani dan Abu Muhammad Ja'far As-Sirraj.

Suatu ketika gurunya, Abu Sa'ad al-Mukarrami membangun sebuah sekolah kecil di Babul Azaj. Pengelolaan sekolah ini di serahkan sepenuhnya kepada syeikh Abdul Qodir Al-Jailani. Ia pun bermukim di situ dan banyak banyak memberi nasihat kepada orang-orang di sana. Banyak orang yang bertaubat demi mendengarkan nasihat dari beliau. Banyak pula yang bersimpati kepadanya, lalu ia datang ke sekolah itu. Sehingga sekolah itu tidak sanggup menampungnya kemudian diadakan perluasan.

Di kemudian hari banyak murid-muridnya yang menjadi ulama yang terkenal, antara lain al-Hafidz Abdul Ghoni, yang menyusun kitab "*Umdah al-Ahkam fi kalam khair al-anam*", Saikh Ibnu Qodamah, penyusun kitab fikih terkemuka, al-Mughni, Syaikh Abdul Malik bin Isa al-Kurd, Qodhi Negara Mesir, Syeikh Suaib Abu Madyan al-Ghauts, Syaih Al-Maqdashi.<sup>54</sup>

Imam Azd Dzahabi saat menyebutkan biografi Syeikh Abdul Qodir dalam Syiar al-amin Nubala menukil perkataan syeikh sebagai berikut, "Lebih dari lima ratus orang masuk Islam lewat tanganku dan lebih dari seratus ribu orang bertaubat". Ia yang dalam madzhab fiqih mengikuti imam Hanbali, memiliki lebih dari seratus karya ilmiah dengan kandungan ilmu-ilmu dzhahir dan batin yang luar

<sup>54</sup> Al-Kisah, *op. cit.*, hlm.21-22

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

biasa, seperti kitab *al-Ghun-yah*, *Fath-arrabani*, *Futuh al-Ghoib*, *al-Asma wa ash-Shifath* (penejelasan tentang kitab ahlusunah). Baru-baru ini juga ditemukan karyanya berisi tafsir al-Qur'an yang disebut Tafsir Al-jilani.<sup>55</sup>

Usai menuntut ilmu dari ulama dan sufi besar, Syeikh mengembara mengarungi sahara Irak selama 25 tahun, melewati rumput berduri dan tanah terjal. Pengembaraan ini merupakan jawaban atas kegelisahannya melihat kebobrokan moralitas sebagian umat pada saat itu, sekaligus untuk mengasah kebathiniahnya.

Selama pengembaraan spiritualnya itu, sang sufi berusaha menghindari pertemuan dengan manusia lain. Ia hanya mengenakan pakaian sederhana berupa jubah dari bulu domba serta tutup kepala dari sesobek kain tanpa alas kaki. Selama mengembara ia hanya memakan buah-buahan segar dari pohon rerumputan muda di sungai dan sisa sayur yang sudah dibuang. Minum pun hanya secukupnya, sementara waktu tidurnya begitu singkat, sehingga nyaris selalu terjaga. Sampai usia senja kesederhanaanya selalu dipertahankan.

Upaya pembersihan jiwa itu juga dengan cara meghindarkan diri secara total dari segala hal yang meragukan bahkan juga mengurangi makan dan minum yang halal. Berkat usahanya yang sangat keras itu kemudian ia mendapat penjagaan dari Allah. Pernah dalam suatu perjalanan ketika ia tidak makan dan minum selang

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm. 22

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beberapa hari tiba-tiba datanglah seseorang menyerahkan sekantong uang dirham. Meski uang itu cukup untuk bekal perjalanan selama beberapa hari syeikh hanya mengambil sedikit untuk membeli beberapa kerat roti sebagai pengganjal perut.

Riyadlah lain yang dilakukan oleh Syeikh sebagai upaya untuk membersihkan jiwa ialah dengan senantiasa selalu menjaga kesuciannya dari hadast kecil maupun besar. Salah seorang khadimnya, syeikh Abu Abdilah Muhammad bin Abdul Fatah al-Harawi, yang melayani syaikh Abdul Qodir Al-Jailani selama 40 tahun, bersaksi bahwa sang waliyullah selalu melaksanakan shalat subuh dengan wudlu sholat isya. Artinya, sepanjang waktu itu Syaikh Abdul Qodir tak pernah tidur malam hari, hingga selalu dalam keadaan suci.<sup>56</sup>

Kesungguhannya menunaikan syariat dan mengamalkan tasyawuf akhirnya mempertemukannya dengan Nabi Khidir AS. Uniknya, meskipun bersahabat selama tiga tahun mereka tidak pernah saling mengenal. Dan dalam persahabatan inilah iman Syaikh kembali di uji.

Agar persahabatan mereka tidak terputus, Nabi khidir mensyaratkan agar sang wali tidak meninggalkan tempat duduknya sampai dia kembali. Maka selama tiga tahun syaikh tidak pernah meninggalkan tempat yang telah disepakati, kecuali untuk bersuci.

---

<sup>56</sup> *Ibid.* hlm. 23

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berbagai godaan menghampirinya namun ia tetap bertahan. Nabi khidir AS hanya menjenguk setahun sekali, itupun hanya sejenak.

Kehidupan syekh sering diwarnai dengan kejadian-kejadian karomah. Syekh Izuddin bin Abdisalam mengatakan, “Tidak ada seorangpun yang karamahnya diceritakan secara mutawatir kecuali Syekh Abdul Qodir Al-Jailani.”<sup>57</sup>

### E. Metode Dan Corak Tafsir al-Jailani

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya bahwa Tafsir al-Jailani merupakan karya al-Jailani yang *ditahqiq* oleh dua orang yaitu Fadhil Jailani al-Hasani dan oleh Farid al-Mazidi. Kitab yang *ditahqiq* oleh Fadhil Jailani terdiri dari 6 jilid sedangkan yang *ditahqiq* oleh Farid al-Mazidi terdiri dari 5 juz.

Kitab Tafsir al-Jailani adalah tafsir yang ditulis lengkap 30 juz dalam 6 jilid, dengan rincian jilid 1 terdiri dari *muqaddimah*, tafsir surah al-Fatihah sampai surah al-Maidah, jilid 2 terdiri dari tafsir surah al-An’am sampai surah Ibrahim. Jilid 3 berisi tafsir surah al-Hijr sampai surah al-Nur, jilid 4 berisi penafsiran dari surah al-Furqan sampai surah Yasin, jilid 5 berisi penafsiran atas surah al-Saffat sampai surah al-Waqiah, dan jilid 6 berisi penafsiran surah al-Hadid sampai surah al-Nas selain itu juga terdapat *fihris* hadits Nabi yang terdapat dalam jilid 5 dan jilid 6 serta lampiran berisi *qasidah*

<sup>57</sup> Al-kisah, *op. cit.*, hal. 23-24



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan munajat *asmaul husna* dan *qasidah al-Khomriyyah* (syair sufi).<sup>58</sup>

Selain itu, di tiap awal surah di setiap jilid, terdapat keterangan pembuka surah dan penutup surah di akhir penafsiran (akhir ayat dari bagian surah).

Berbicara tentang metode Tafsir al-Jailani, maka dapat dijelaskan dalam beberapa segi, antara lain:

#### 1. Segi sumber penafsiran

Dilihat dari segi sumber penafsirannya, Tafsir al-Jailani termasuk dalam kategori tafsir *bi al-iqtirani*. Hal ini karena dalam menafsirkan ayat al- Qur'an al-Jailani memadukan antara riwayat yang kuat dan sahih dan hasil *ra'y* yang sehat, 83 riwayat yang disebutkan Al-Jailani dalam tafsirnya kebanyakan terkait dengan *asbab al-nuzul*, meskipun demikian, dalam menyebutkan riwayat Al-Jailani tidak menyertakan *sanad* yang lengkap.

#### 2. Segi cara penjelasannya

Dilihat dari segi cara al-Jailani dalam menjelaskan ayat al-Qur'an, Tafsir al-Jailani termasuk dalam kategori tafsir yang menggunakan metode *bayani*, yaitu penafsiran dengan cara menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an hanya dengan memberikan

<sup>58</sup> Abdul Qadir al-Jailani, *Tafsir al-Jailani*, v. 1-6 (Kairo: Dar al-Rukni wa al-Maqam, 1430 H/ 2009 M), t.th.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterangan secara deskriptif tanpa membandingkan riwayat dan memberikan pen-*tarjihan* antar sumber.<sup>59</sup>

#### 3. Segi keluasan penjelasan tafsir

Dilihat dari segi keluasan penjelasan tafsir, Tafsir al-Jailani termasuk dalam tafsir yang menggunakan metode *ijmaly* yaitu menafsirkan ayat al- Qur'an secara global, tidak mendalam dan panjang lebar.

#### 4. Segi sasaran dan tertib ayat

Dari segi sasaran dan tertib ayat yang ditafsirkan, Tafsir al-Jailani tergolong tafsir yang menggunakan metode tahlili. Metode tahlili sangat terlihat jelas pada Tafsir al-Jailani, yang mana al-Jailani menafsirkan al- Qur'an lengkap tafsir ini terdiri lengkap 30 juz sesuai dengan urutan mushaf Uthmani.

Selain metode, hal yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah tafsir adalah corak atau *natijah* dari sebuah tafsir. Corak tafsir merupakan aspek yang sangat bergantung pada kecenderungan atau bidang keilmuan yang dikuasai oleh mufasssir. Tafsir al-Jailani adalah tafsir yang dikarang oleh seorang sufi *mashhur*, yakni Abdul Qadir al-Jailani. Mendengar nama pengarangnya saja, khalayak sudah dapat menerka bahwa *laun* yang mendominasi tafsir ini adalah sufi (*ishari*).

<sup>59</sup> M. Ridlwan Nasir, *Perspektif Baru Metode Tafsir Muqarin Dalam Memahami al-Qur'an* (Surabaya: Imtiyaz, 2010), hlm.14

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam *muqaddimah* Tafsir al-Jailani, Fadhil Jailani menyebutkan bahwa Tafsir al-Jailani merepresentasikan tasawuf yang hakiki, murni, bersih, mengikuti al-Qur'an dan *al-sunnah*, dan dari sini dimungkinkan bahwa dalam menulis tafsirnya, Al-Jailani menggunakan *manhaj* tasawufnya dan *jumhur* ulama memberi kesaksian bahwa *manhaj* Al-Jailani ini adalah *manhaj* yang luhur.<sup>60</sup>

Penafsiran sufi *ishari* yang digunakan oleh al-Jailani dalam menafsirkan ayat al-Qr'an sangat terlihat jelas. Hampir semua ayat yang Al-Jailani tafsirkan selalu dihubungkan dengan ketauhidan yang mana ketauhidan adalah pokok ajaran tasawuf.

Kecenderungan metode penafsiran Tafsir Al Jailani adalah tafsir dirayah atau tafsir yang berbasis pada penalaran akal mufassir dengan bercorak tasawuf (sufistik). Meski terdapat beberapa penafsiran yang menampilkan asbab al-nuzul. Namun sangat jelas terlihat hal tersebut tidak bisa menampilkan bahwa tafsir ini mengungkapkan metode tafsir riwayat. Hal tersebut berdasar pada cara menafsirkannya yang langsung mengarah pada nalar sufistik penafsir.

Riwayat yang ada hanya sebagai penegas bahwa penafsiran ini muncul sebagaimana riwayat yang ada. Riwayat yang dimunculkan pun tidak seperti yang terdapat dalam tafsir bi al-

<sup>60</sup> Abdul Qadir al-Jailani, *Tafsir al-Jailani*, vol. 1 (Kairo: Dar al-Rukni wa al-Maqam, 1430 H/ 2009 M), hlm. 27

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

riwayat yang sering menampilkan berbagai riwayat dengan perbandingan pendapat perawi. Sehingga Tafsir al-Jailani bisa dikatakan sebagai tafsir dirayah bercorak sufistik. Selanjutnya yang bias menggambarkan pola penafsiran kitab ini ialah Al-Jailani menyusun surat dan ayat-ayat al Qur'an secara berturut-turut dengan menghubungkan satu dengan yang lain. Di setiap surat, ia membuat mukadimah yang disebut dengan "pendahuluan surat" (fatihah as-surah), lalu menutupnya dengan bagian penutup yang disebut dengan istilah "penutup surat" (khatimah assurah). Di bagian ini, al-Jailani menempatkan ringkasan dari kandungan isi surat yang bersangkutan selain itu, dalam bagian penutup surat, al-Jailani seringkali menyampaikan nasihat-nasihatnya kepada para muridnya. Bisa dilihat dalam penutup surat al-Baqarah, ia menyampaikan: "Wahai murid yang menempuh suluk kebenaran, engkau harus selalu berpegang pada kitab ini, yang tidak ada keraguan di dalam petunjuknya bagi siapa yang beriman kepada identitas yang selalu menghidarkan hasratmu dari segala hal yang dapat membuatmu lupa kepada Tuhanmu, dengan selalu mengarahkan tujuan dan keinginanmu, dan dengan memperhatikan semua hakikat, makrifat, hikmah, hukum, kisah-kisah, dan peringatan yang ada dalam kitab ini."<sup>61</sup>

<sup>61</sup> Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, *Tafsir Al-jailani*, ..., hlm. 313



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terkadang Al-Jailani pun mengisi bagian penutup ini dengan do'a untuk seluruh umat islam dan orang-orang yang hadir dalam majelis di saat dulu ia menyampaikan tafsir ini. Misalnya saat menguraikan penutup surat al-Fatihah, al-Jailani memanjatkan do'a yang berbunyi, "Semoga Allah melindungi kita dari kejahatan nafsu serta menyelamatkan kita dari tipu daya melalui anugrahNya".

Dalam pendahuluan kitab ini, editor menyebutkan bahwa Al-Jailani tidak sekedar menafsirkan al Qur'an dengan pola penafsiran yang semata-mata mengandalkan ilmu dan pemahaman seperti yang lazim terdapat dalam kitab tafsir lain, tetapi tafsir ini lebih banyak bertumpu pada pemaparan berbagai sugesti serta disandarkan pada inspirasi-inspirasi yang dapat menghidupkan ruh dan mengokohkan ketaqwaan.

## **F. Kitab Tafsir Syekh Abdul Qadir Al-Jailani**

Tafsir ini merupakan salah satu kaya besar Syaikh Abdul Qadir al-Jailani dalam bidang tafsir. Kendati demikian, tafsir ini menyimpan berbagai misteri yang masih belum terkuak, pro dan kontra penisbatan nama al-Jailani atas tafsir ini agaknya masih belum final, walaupun sudah terdapat bukti-bukti otentik atas penisbatan Tafsir al-Jailani kepada al-Jailani.

Tafsir al-Jailani karya Syaikh Abdul Qadir Al-Jilani ditahqiq oleh dua orang ulama besar, yaitu Syaikh Fadhil Jailani al-Hasani al-

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tailani al-Jimazraq dan oleh Farid al-Mazidi, dan yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini adalah *Tafsir al-Jailani* yang ditahqiq oleh Fadhil Jailani al Hasani al-Tailani al-Hasani yang menurut literatur yang ada ia adalah cucu ke 25 dari Syaikh Abdul Qadir al- Jailani.

Dalam *muqaddimah* Tafsir al-Jailani terdapat keterangan bahwa Fadhil Jailani adalah orang yang pertama kali menemukan Tafsir al-Jailani yang sebelumnya hilang yang kemudian mentahqiq Tafsir al-Jailani. Fadhil Jailani al- Hasani lahir di Desa Jimzarqa pada tahun 1954 M, dibesarkan di Qurtalan, wilayah yang terkenal dengan ulama di daerah Turki Timur dan bermukim di Istanbul, daerah yang makmur.<sup>62</sup>

Usaha Fadhil Jailani dalam pencarian karya-karya al-Jailani yang kemudian menemukan Tafsir al-Jailani dimulai ketika diutus oleh kakeknya yakni Sayyid Syarif al-‘Alim al-Muqtadi Bihi wa al-Qutb al-Kamil al-Syaikh Muhammad Sidiq Jilani al-Hasani untuk pergi ke Madinah al-Munawwarah.<sup>63</sup>

Sepulang dari Madinah, Fadhil Jailani memulai mencari kitab-kitab Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani pada tahun 1977 di Madinah dan daerah yang lain sampai tahun 2002, Setelah itu, Fadhil Jailani menghabiskan waktunya untuk mencari kitab-kitab Abdul Qadir Al-Jailani yang hilang sampai hari ini, dengan mengunjungi 50

<sup>62</sup> Abdul Qadir al-Jailani, *Tafsir al-Jailani*, vol. 1, (Kairo: Dar al-Rukni wa al-Maqam, 1430 H/ 2009 M), hlm.23

<sup>63</sup> *Ibid.*, hlm.24

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perpustakaan resmi dan asosiasi perpustakaan khusus di 20 negara, dan telah mengulang kunjungannya ke sebagian negara-negara tersebut sebanyak 20 kali, sampai akhirnya Fadhil menemukan 17 kitab dalam bentuk manuskrip dan mengamankan Tafsir Al-Jailani. Penemuan ini membuat dunia keilmuan Islam terkagum-kagum. Menurut data sejarah, tafsir ini telah hilang 800 tahun dan baru ditemukan secara utuh di perpustakaan Vatikan dalam bentuk manuskrip berisi 30 juz. Selain itu, Fadhil Jailani juga menemukan 14 macam karya lain Abdul Qadir Al-Jailani yang hilang, serta melanjutkan pengkajian di perpustakaan ilmiah setelah mencetak dan menyebar luaskan tafsir ini.<sup>64</sup>

Usaha Fadhil Jailani dalam menulis kembali Tafsir al-Jailani ini telah menghasilkan 1752 lembar dan yang paling mengagumkan adalah ketika Fadhil mengunjungi Vatikan untuk menyelidiki (dalam usaha penyusunan kitab al- Jailani), di dalam perpustakaan Vatikan yang terkenal, Fadhil Jailani menjumpai nama Al-Jailani tertulis di sana dengan bahasa Itali “Filsuf Islam” yang dalam bahasa Arab diartikan dengan *Shaikh al-Islam*. Julukan ini belum pernah ada kecuali di perpustakaan ini. Di sini, Fadhil mendapat tiga manuskrip yang hilang.<sup>65</sup>

Dalam pengantar penerjemah dan penerbit kitab Tafsir Al-Jailani, direktur Markaz Al-Jailani Asia Tenggara yakni Syekh Rohimuddin Nawawi Al-Jahary Al-Bantani memberikan ulasan

<sup>64</sup> <http://mistikus-sufi.blogspot.co.id/2015/08/tafsir-al-quran-sufistik-karya-syekh>

<sup>65</sup> *Ibid.*, hlm. 25

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang keistimewaan yang terdapat dalam kitab tafsir tersebut. Beliau memaparkan bahwa:

1. Pada kitab ini, ayat demi ayat ditafsirkan dengan cara penuturan dan ungkapan yang mudah, singkat dan sistematis. Jika terdapat ayat yang dapat ditafsirkan dengan ayat lain maka dijelaskan sambil dibandingkan antara dua ayat tersebut, sehingga makna dan tujuannya semakin jelas. Dapat dikatakan bahwa tafsir ini sangat memperhatikan cara penafsiran al-Qur'an dengan al-Qur'an. Lalu setelah selesai, beliau mulai menuturkan beberapa hadist marfu' yang berkenaan dengan ayat tersebut, sambil menjelaskan argumentasi dengan mengiringi perkataan para sahabat, tabi'in dan ulama salaf.
2. Dalam ayat-ayat yang terkait dengan hukum fikih, tafsir ini tampak mentarjih sebagian pendapat ulama dan mendhaifkan serta mensahihkan sebagian riwayat secara tersirat, singkat dan dengan redaksi yang hemat, tidak seperti yang banyak dilakukan mufasir lain. Hal ini menunjukkan bahwa pengarangnya adalah seorang yang memiliki pengetahuan ilmu hadist yang sangat mapan.
3. Tafsir ini tergolong tafsir isyari. Meskipun tidak semua ayat dalam surah al-Qur'an ditafsirkan dengan Isyari, akan tetapi struktur dalam bangunan pandangan sufi terhadap tauhid melalui penafsiran beliau kepada seluruh ayat-ayat al-Qur'an, sangat



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sistematis, runtut dan sempurna. Sehingga ini memperkuat tafsir Al-Jailani sebagai sebuah referensi utama, serta standar matlamat bagi umat islam, khususnya para penempuh jalan menuju Allah SWT.

4. Sebagai sebuah kitab dan rujukan tasawuf tingkat tinggi (first class), kitab ini juga menyebutkan sanad dan kualitas hadist, mentarjih sesuatu yang dipandang benar tanpa fanatik atau taklid tanpa dalil. Tafsir ini benar-benar bersih dari isra'iliyat yang tidak terdapat dalam al-Qur'an dan hadist.

Terbukti tafsir al-Jailani telah diterima dan tersebar di seluruh dunia Islam serta diakui oleh para ulama, seperti Syek Ali-Jum'ah (mufti mesir), mufti Syiria, mufti Libanon, serta Syekh sufi seperti murabbi besar Syekh Youssef Riq al-Bakhour dan lain-lain.

UIN SUSKA RIAU

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan data.<sup>66</sup> Metode penelitian akan menguraikan cara kerja penelitian secara keseluruhan. Berdasarkan jenis data dan cara pengolahannya, secara umum, penelitian dapat dibedakan atas penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian ini akan menggunakan paradigma penelitian kualitatif. Menurut M. Aslam Sumhudi, penelitian kualitatif adalah cara meneliti yang lebih banyak memanfaatkan dan mengumpulkan informasi dengan cara mendalami fenomena yang diteliti.<sup>67</sup> Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif (kualitatif), dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>68</sup>

<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 194

<sup>67</sup> Sanapiah Faisal, *Format-fotmat Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pres Citra Niaga, 1999), hlm. 20

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 9

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Studi ini merupakan penelitian yang bersifat kepustakaan (library Research) yaitu dengan mengadakan penelitian dari berbagai literatur yang erat hubungannya dengan permasalahan yang akan diteliti. Untuk menemukan objeknya, penelitian ini dilakukan dengan menggali informasi lewat teks, seperti buku, ensiklopedi, jurnal-jurnal ilmiah, majalah, koran dan dokumen-dokumen lainnya.<sup>69</sup> Proses penyajian dan analisa tentang musibah perspektif al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan tafsir *maudu'i*. Menurut Abd al-Hayy al-Farmawi, para ulama membagi metode penafsiran menjadi 4 (empat) macam, yaitu metode *tahlili*, *ijmali*, *muqaran*, dan *maudu'i*. Namun dalam penulisan ini, penulis menggunakan penafsiran dengan metode *maudu'i*. Adapun metode *maudu'i* (tematik) yaitu menafsirkan ayat al-Qur'an secara dengan tematis, dan metode ini mempunyai dua bentuk yaitu tafsir *maudu'i* persurat dan tafsir *maudu'i* pertema. Tafsir *maudu'i* persurat yaitu tafsir *maudu'i* yang membahas satu surat secara utuh dan menyeluruh dan menjelaskan maksudnya yang bersifat umum dan khusus serta menjelaskan kolerasi antara berbagai masalah yang dikandungnya, sehingga surah tersebut tampak dalam bentuknya yang benar-benar utuh dan cermat.<sup>70</sup> Tafsir *maudu'i* pertema adalah tafsir yang menghimpun sejumlah ayat dari berbagai surat yang sama-sama membicarakan

<sup>69</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 3

<sup>70</sup> Mohammad Nor Ichwan, *Tafsir Ilmy, Memahami Al-Qur'an melalui Pendekatan Sains Modern*, (Yogyakarta: Menara Kudus Jogja, 2004), hlm 122

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

satu masalah tertentu kemudian ayat-ayat disusun sedemikian rupa dan diletakkan dibawah satu tema bahasan dan selanjutnya ditafsirkan secara *maudu'i*.<sup>71</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah bahan-bahan hukum yang berkaitan dan relevan dengan penelitian. Bahan-bahan hukum yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.<sup>72</sup>

Dalam hal ini yaitu kitab tafsir Al-Jailani karya syekh Abdul Qadir Al-Jailani,

- b. Data sekunder merupakan buku-buku ilmiah atau kitab-kitab, jurnal atau tulisan-tulisan yang memiliki relevansi dengan masalah yang dibahas, dan yang mendukung data primer mendukung.<sup>73</sup> Dalam hal ini buku-buku yang terkait dengan musibah (Wawasan al-Qur'an tentang Malapetaka), buku-buku yang terkait dengan musibah dalam perspektif sufi.
- c. Data tertier Merupakan bahan tambahan sebagai pelengkap kajian untuk memperluas, memperdalam dan menajamkan

<sup>71</sup> Lilik Ummi Kaltsum, *Mendialogkan Realitas dengan Teks*, (Surabaya: Putra media Nusantara, 2010), hlm. 15

<sup>72</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Cet. XIII (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 84-85

<sup>73</sup> Wianarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 182.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembahasan seperti data-data dari kitab-kitab fiqh, kamus, ensiklopedi secara umum dan lain-lain.

### 3. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini memakai metode interpretasi atau tafsir teks. Menurut Kaelan, interpretasi ialah proses menafsirkan atau menunjukkan arti, yaitu mengungkapkan, menuturkan, serta mengatakan sesuatu yang merupakan esensi realitas. Maka, pada hakikatnya, penafsiran adalah memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep dan menggambarkan perspektif penelitian.<sup>74</sup>

Dalam hal ini, metode interpretasi atau tafsir teks bisa diartikan dengan metode penafsiran dengan menggunakan teks sebagai lapangan penelitian, yaitu ayat-ayat Al-Qur'an yang secara khusus menunjukkan adanya aktivitas manajemen tenaga pendidik dan kependidikan maupun ketentuan yang mengatur persoalan tersebut. Oleh karena itu, peneliti berupaya mengidentifikasi, mengurutkan, dan mengelompokkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan manajemen tenaga pendidik dan kependidikan secara sistematis.

Adapun metode interpretasi yang digunakan ialah metode *maudhû'î* (tematik). Al-Farmawi mengartikan metode *maudhû'î*,

<sup>74</sup> M.S. Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Penerbit Paradigma, 2012), h. 184

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama atau membicarakan topik permasalahan yang sama. Setelah itu, ayat-ayat tersebut lalu disusun berdasarkan kronologi serta sebab turunnya ayat. Lalu penafsir memberikan keterangan dan penjelasan serta mengambil kesimpulan.<sup>75</sup>

Metode tematik (maudhu'i), yaitu metode penafsiran yang ditempuh dengan menghimpun seluruh ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang tema yang sama serta mengarah pada suatu pengertian dan satu tujuan, sekalipun ayat-ayat itu turun pada tempat, kurun, dan cara yang berbeda, serta tersebar pada berbagai surat.<sup>76</sup>

Metode ini dipilih karena bertujuan untuk menghimpun dan mengkaji secara kritis ayat-ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan tema manajemen tenaga pendidik dan kependidikan. Kemudian ayat-ayat yang dipilih itu dikaji secara mendalam dan komprehensif dari berbagai aspeknya sesuai dengan petunjuk dan kandungan yang termuat di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan tersebut. Penelitian ini juga bermaksud untuk membangun suatu gambaran yang kompleks dan holistik dengan deskripsideskripsi rinci tentang masalah yang berkaitan dengan cara menyikapi musibah menurut tafsir Al-Jailani.

<sup>75</sup> Abdul Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 36

<sup>76</sup> Ali Hasan al-Aridi, *Sejarah dan Metodologi Tafsir* (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), h. 78.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**B. Sistematika Penulisan**

Secara garis besarnya, bahasan dari Tesis ini terdiri dari lima bab dimana antara bab satu dengan bab lainnya merupakan satu rangkaian yang berhubungan. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

- Bab I : Berisi Pendahuluan, yang berisikan Latar Belakang Penelitian, Permasalahan, Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian dan Tinjauan Pustaka
- Bab II : Landasan Teoritis, berisikan Pengertian Musibah, Pengertian Sufi, Ayat-ayat yang Menggunakan Kata Musibah dalam Al-Qur'an, Biografi Syeikh Abdul Qadir al-Jailani, dalam hal ini membahas latar belakang dan segala aspek tentang Syeikh Abdul Qadir al-Jailani.
- Bab III : Metodologi Penelitian, berisikan Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.
- Bab IV : Penafsiran Syeikh Abdul Qadir al-Jailani terhadap ayat-ayat tentang musibah dalam al-Qur'an, dalam bab ini juga dibahas penafsiran para ulama tafsir terhadap ayat-ayat tentang musibah dalam al-Quran.
- Bab V : Penutup yang memuat kesimpulan jawaban dari permasalahan yang dikaji dan saran penulis.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan penafsiran yang dituangkan dalam bab sebelumnya dan melihat kembali rumusan masalah, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Musibah menurut Tafsir Al-Jailani karya Syeikh Abdul Qadir al-Jailani adalah salah satu cara Allah SWT hendak mengampuni atau hendak mengangkat derajat maka ditimpakan padanya musibah, dan dengan musibah itulah seorang hamba dapat memperoleh ampunan dari dosa-dosanya serta terangkat derajatnya.
2. Kemudian cara kita menyikapi musibah menurut penafsiran Syeikh Abdul Qadir al-Jailani terhadap ayat-ayat tentang musibah dalam kitab Tafsirnya adalah dengan cara bersabar, bersyukur, dan tawakal.

#### B. Saran

Tesis ini jauh dari kesempurnaan, kritikan dan masukan dari pembaca dapat menambah kesempurnaan dari Tesis ini. Mudah-mudahan Tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Jabir Al-Jazairi. 2013. *Tafsir Al-Aisar*. Jilid I, Cet V. Jakarta: Darus Sunnah Press
- Abbas. Ibnu. *Tafsir Ibnu Abbas. Tahqiq dan Takhrij oleh Rasyid Abdul Mun'im Ar-Rajal*. Pustaka Azzam
- Abdullah zakiyn al-Kaaf. Habib. 2003. *Ajaran Tasawuf syeikh Abdul Qadir al-Jailani*. bandung: pustaka setia
- Ad-Dimasyqi. Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir. 2000. *Tafsir Ibnu Katsir*. juz II. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Al-Baqi. Muhammad Fu'ad Abd.1992. *Al-Mu'jam al-Mufahras li A-faz al-Qur'an al-Karim*. Beirut: Dar al-Ma'rifah
- Al Barzanji, *Al Lujjain Al Dain*, terj. Muslih Abdurahman, Al Burhani, jilid II, Semarang: Toha Putera
- Al-Aṣfahani. Al-Raghib. 1971. *Mu'jam Mufradat fi Alfaz al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah
- Al-Hafidz. Ahsin W.2006. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah
- Al-Husain bin Mas'ud bin Muhammad bin al-Fara' al-Bagawi. Abu Muhammad. 1987. *Ma'alim al-Tanzi Fi Tafsir al-Qur'an*. Juz I. Bairut: Dar Ihya al-Turas
- Al-Jailani. Abdul Qadir. 2010. *Tafsir al-Jailan.*, Tahqiq Fadil Jailani al-Hasani al-Tailani al-Jamazraq. al- Juz'u al-Awwal .Kairo: Dar al-Rukni wa al-Maqam
- Al-Kailani. Abdul Razak. 2009. *Syeikh Abdul Qadir Al Jailani, Guru Para Pencari Tuhan*. terj. Aedi Rakhman Saleh. Bandung: Mizan
- Al-Maraghi. Ahmad Mustafa. 1992. *Tafsir Al-Maraghi*. Terj. Anshori U. Sitanggal. Hely Noer Aly. Bahrn Abu Bakar. Juz I. Cet II. Semarang: PT Karya Toha Putra
- Al-Qurthubi. 2007. *Tafsir Al-Qurthubi*. Terj. Fathurrahman, Ahmad Hotib. Jakarta: Pustaka Azam

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Al-Tadafi. Muhammad bin Yahya. 2005. *Mahkota Para Aulia*, terj. A Kasyful Anwar. Jakarta: Pernada
- Al-Tabrani Imam Abi Qasim Sulaiman bin Ahmad. 1971. *Mu'jam al-Kabir*. Juz V. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah
- Arikunto. Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ash-Shabuni. Muhammad Ali. 2011. *Shafwatut Tafasir*. Terj. Yasin. Jilid I. Cet I. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- As-Suyuthi. Jalaluddin Al Mahali. 2006. *Tafsir Jalalain berikut Asbabun Nuzul Ayat Surat Al-A'raf s.d Al-Isro'*, Jilid 2. Bandung : Sinar Baru al Gernrindo
- As-Suyuthi. Jalaluddin al-Mahalli. 2008. *Tafsir Jalalain berikut Asbabun Nuzul Ayat*. Terj. Bahrul Abu Bakar. Jilid II. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Ataillah. Ibnu. 1995. *Mutu Manikam Dari Kitab al-Hikam*. Surabaya: Mutiara Ilmu
- Departemen Agama RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahan juz 1-juz 30*. Semarang: Toha Putra
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta :Balai Pustaka
- Departemen agama RI. 2009. *Al- Quran dan terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro
- Faisal. Sanapiah. 1999. *Format-fotmat Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pres Citra Niaga
- Hasan Bakti Nasution. Syahrin Harahap. 2003. *Ensiklopedi Aqidah Islam*. Jakarta: Prenada Media
- Mardan. 2009. *Wawasan al-Qur'an tentang Malapetaka*. Jakarta: Pustaka Arif
- Munawwir. Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif
- Muslim. Ab al-Husein Ibn Hajaj. *Sahih Muslim*, Juz II. Tabaqah 'ala Nafaqah: al-Qana'ah



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Muslim bin Hujjaj. Abu al-Husain. 1990. *Sahih Muslim*. JuZ II. Beirut: Dar al-Fikri
- Nanang Zainuddin. 2009. *Musibah dalam Perspektif Agama Islam dan Kristen*. Skripsi Perbandingan Agama. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Nasution. Harun. 1990. *Falsafat dan Mistisme dalam Islam*. Cet. VII: Jakarta: Bulan Bintang
- Nasir. M.Ridwan. 2010. *Perspektif Baru Metode Tafsir Muqarin Dalam Memahami al-Qur'an*. Surabaya: Imtiyaz
- Quthb. Sayyid. 2004. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an: Di Bawah Naungan Al-Qur'an*. Jilid 4. terj As'ad Yasin. Jakarta : Gema Insani
- Saiful Hadi. M. Ishom El Saha. 2005. *Sketsa Al-Qur'an (Tempat, Tokoh, Nama, dan Istilah dalam Al-Qur'an)*. seri II. Jakarta : Listafariska Putra
- Sako Muhammad. Ahsin. 2006. *Ensiklopedi Tematis Al-Qur'an*. Jakarta: Kharisma Ilmu
- Shaleh dan Dahlan. 2000. *Asbabun nuzul*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro
- Shihab. Quraish. 2007. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Vol 12*. Jakarta :Lentera Hati
- Shihab. M. Quraish. 1996. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Mau'du'i atas Berbagai Persoalan Umat*. Cet. I. Bandung: Penerbit Mizan
- Suryabrata. Sumadi. 2002. *Metodologi Penelitian*.Cet. XIII. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Surakhmad. Wianarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito
- Syukur. Yunardi. *Jadikan Musibah Sebagai Ladang Ibadah*. Cet. I. Bekasi: Al-Magfirah
- Team Penyusun. 2007. *Ensiklopedia al-Qur'an: Kajian Kosakata*. Cet I. Jakarta: Lentera Hati

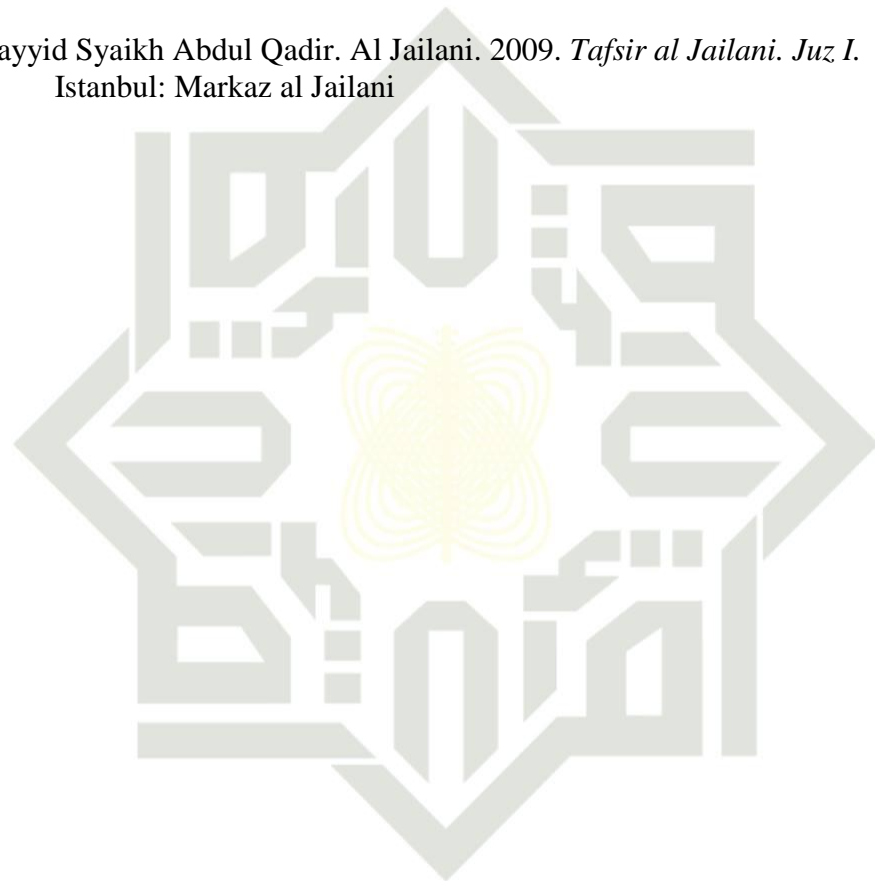
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Thabathaba'I. Muhammad Husain. 2010. *Tafsir Al-Mizan*. Terj. Ilyas Hasan. Jilid II. Cet I. Jakarta: Lentera

Sayyid Syaikh Abdul Qadir. Al-Jailani. 2009. *Tafsir al-jailani*, ditahqiq oleh Dr. Muhammad Fadhil al-Jailani al-Hasani al-Tailani al-Jamazraqi. Istanbul: Markaz al-Jailani li al-Buhuts al-Ilmiyyah

Sayyid Syaikh Abdul Qadir. Al Jailani. 2009. *Tafsir al Jailani. Juz I*. Istanbul: Markaz al Jailani



UIN SUSKA RIAU





UIN SUSKA RIAU

LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية



CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Wamdi  
ID Number : 21990210725  
Date of Birth : November 15, 1986  
Sex : Male  
Test Form : Paper Based Test

Achieved the following scores on the

English Proficiency Test

Listening Comprehension : 51  
Structure & Written Expressions : 55  
Reading Comprehension : 53  
Overall Score : 530

Expired Date : November 23, 2022

The Committee of Language Development Center

**CLDC**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

English Proficiency Test® Certificate Provided by  
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.  
The scores and information presented in this score report are approved.  
Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004  
HP: 0852 7144 0823 Fax: (0761) 858832  
Email : [info@pusat-bahasa.info](mailto:info@pusat-bahasa.info) Website : [pusat-bahasa.info](http://pusat-bahasa.info)



The Head of Language Development Center

Mahyudin Syukri, M. Ag  
NIP. 19720421 200604 1 003



# مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية

LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU



## شهادة الكفاءة اللغوية

اعطيت الى

Wamdi

21990210725 : دفتر القيد  
Male : الجنس  
November 15, 1986: المولود

## بيان النتائج لاختبار اللغة العربية لمعرفة الكفاءة اللغوية

53 : الاستماع  
50 : القواعد  
52 : القراءة  
517 : النتيجة

مستعملة حتى : November 23, 2022



Arabic Proficiency Test® Certificate Provided by  
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.  
The scores and information presented in this score report are approved.  
Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004 HP. 0852 7144 0823  
Email : [info@pusat-bahasa.info](mailto:info@pusat-bahasa.info) Website : [pusat-bahasa.info](http://pusat-bahasa.info)



محى الدين شكرى الما جيتير  
رئيس مركز ترقية اللغة



UIN SUSKA RIAU

## KARTU KONTROL KONSULTASI

BIMBINGAN TESIS / DISERTASI MAHASISWA

NAMA	:	WAMDI
NIM	:	21990210275
PROGRAM STUDI	:	Ilmu Keluarga
KONSENTRASI	:	Tafsir Hadits
PEMBIMBING I / PROMOTOR	:	Dr. Lhasim M. Ag
PEMBIMBING II / CO PROMOTOR	:	Dr. Nixson M. Ag
JUDUL TESIS/DISERTASI	:	Manzilah Mubtatah dalam Perspektif Tafsir Al-Jalali

PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU



# KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI \*

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing/ Promotor	Keterangan
1.	19/6/20	Bab I	f	
2.	21/6/20	Bab II	f	
3.	24/6/20	Bab III	f	
4.	26/6/20	Bab IV	f	
5.	28/6/20	Bab IV	f	
6.	30/6/20	Bab V	f	

Catatan :

\*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 19 Juli 2020

Pembimbing / Promotor \*

*[Signature]*

# KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI \*

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing/ Co Promotor	Keterangan
1.	21/6/20	Bab I	RS	
2.	22/6/20	Bab II	RS	
3.	24/6/20	Bab III	RS	
4.	28/6/20	Bab IV	RS	
5.	29/6/20	Bab V	RS	
6.	5/7/20	Bab V	RS	

Catatan :

\*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, ..... 20...

Pembimbing / Co Promotor \*

*[Signature]*  
Ror-H. NIKSON, Lc. Mas





© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BIODATA PRIBADI

: WAMDI

TEMPAT TANGGAL LAHIR

: TANJUNG MEDAN, 15 NOVEMBER 1986

ALAMAT

: KUBANG JAYA, SIAK HULU, KAMPAR

NO HP

081371060957

AKTIVITAS

: PENGAJAR DI IBS RIAU

NAMA AYAH

: M. ZEIN

NAMA IBU

: LISMAWATI

JUMLAH SAUDARA

: 4 ORANG

NAMA ISTRI

: OKTARISA MONA

ANAK

: 3 ORANG

UIN SUSKA RIAU

## Karunia Tuhanku

Oleh: Wamdi, S.Pd, MH

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Baik, saatnya saya menceritakan di hari-hari terakhir kesibukan selepas ujian semester, mengurus proses surat bebas pustaka, proses penjilidan tesis dan validasi. Cerita ini menjadi penutup perjuangan tesis ini.

Saya lahir dari keluarga yang kedua orang tua kami tidak tamat Sekolah Dasar (SD). Dan dari adik beradik 4 orang - ongh Zulfikar, kakak Fitriza, adik Abdul Rahman hanya sayalah yang baru menduduki bangku perguruan tinggi, bahkan saat ini sampai ke tingkat strata 2.

Artinya bagi keluarga kami, bahkan – tanpa tentunya niat meninggikan diri – bagi orang-orang kampung kami sekolah hingga tingkat S2 ini sudah cukup tinggi, bisa dihitung dengan jari baru jumlahnya.

Bila melihat sejenak ke belakang, Tanjung Medan 1986. Saya lahir di kampung yang akses satu-satunya ke kota hanya melewati sungai Rokan menggunakan *speed boad* lebih kurang 2 jam ke hilir. Saya ingat bila sesekali ke pasar mingguan Ujung Batu yang tidak pernah berhenti tanya ke omak adalah "Apa itu?" Atau "Tengok Mak, itu apa?" Masa itu omak menjelaskan sebisanya, sepengetahuannya.

Kami adik beradik tumbuh dan besar dari ladang ke ladang, rimba ke rimba. Bertanam padi dan sayur sayuran adalah hari-hari yang kami lalui. Begitu pagi tiba abah dan omak biasanya pergi memotong karet, sementara kami adik beradik pergi ke sekolah menyibak daun padi yang masih berembun. Ah, mengenang itu semua serasa masih tercium bau tanah ladang yang lembab, bau karet di tangan abah sepulang memotong, sementara gemiricik anak air (sungai kecil) yang jernih, suara burung dan binatang hutan memaksaku menarik nafas sedalam-dalamnya.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi undang-undang  
UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Sesekali waktu pulang kampung omak terkadang kembali menceritakan tingkah lakuku di masa kecil, katanya,

*”Abang dulu ndo andak makan ikan tri ndo, nak lawuok deyie samieng. Topasolah kakak Bang kadang poi nganyie. Abang (kamu) dulu sewaktu kecil ndak mau makan ikan teri, maunya ikan sungai. Jadi kadang terpaksa kakakmu yang pergi memancing.”*

Cerita lainnya

*“Pena Bang kutinggakan dumah ladang, aku poi kayie. Jadi boimbau yolah Bang, Mak! O Mak! Upo’o kodeekku nanyiek koumah nampaklah labu cino lah tobolah sadonyo. Kutanyokan koabang, ngapo bang cotuok labu cinoko? Kecek bang, akula imbou Omak indoyo Omak kode’ek. Pernah suatu ketika kamu kutinggalkan di rumah ladang, sementara aku pergi ke sungai. Kamu memanggil terus, Mak! O Mak! Rupanya begitu aku naik ke darat dan naik ke rumah nampaklah labu cina sudah kamu belah semuanya. Sewaktu kutanya kenapa kamu belah labu cina ini? Katamu, aku sudah panggil Omak berulang kali belum juga lagi naik ke darat.”*

Lagi

*“Pena yo Bang domom, lailah kue dokek abang du, jadi mintolah kakak Bang. Kecek Bang, omuohku moagieh kakaknyo kalo lai omuoh kakak boongah kodeku. Pena kamu demam, ada beberapa kue di dekatmu, jadi kakakmu minta, katamu, mau aku mengasih kakak, asal kakak mau panggil onga (abang) sama aku.” Hehe.*

Seperti aliran sungai Rokan, ceritaku makin tahun makin hanyut ke muara, makin tertinggal jauh di belakang dan ditelan pekat malam sang waktu.

Saya lukiskan saja dengan sepotong puisi yang kutulis di suatu petang saat hujan turun dengan lebatnya, sementara aku dan motor berlindung di bawah pertokoan jalan Soekarno Hatta Kota Pekanbaru.

*Ini petang kesekian hujan turun*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Kepala dan dadaku kokoh pada rintik dan derasnya pagi, siang, atau pun malam  
Tapi tidak untuk petang ini dan petang-petang sebelumnya  
Seperti terowongan jiwaku dihelanya ke lorong-lorong waktu*

*Pada kampung kecil di hulu sungai  
Pada embun padi di jalan becek ke sekolah  
Pada pasar malam yang tawar menawar  
Dan juga pada wajah Mak dan Bapak*

*Mak selalu bangun sebelum subuh  
Meniup tungku kayu bakar yang dijerangi air  
Memungut piring dan gelas bekas obrolan semalam  
Dan turun ke tepian batang  
Ah, bila kukenang aku ingin lari ke pelukannya*

*Bapak si penjelajah rimba  
Pernah kesasar hingga kelambu malam menyelimutinya  
Di tangan kekar dan kasarnya Tuhan tumbuhkan bulir-bulir padi kami*

*Pada hujan yang turun seperti tali yang diulur  
Bawalah doaku ke atas sana  
"Ya Allah, ampuni dosa kedua orang tuaku"*

**(Hujang Petang Ini, oleh Wamdi, 8 Desember 2019)**

\*\*\*

Saya selesaikan jenjang strata 1 sepuluh tahun lalu, 2011. Dan untuk strata duanya butuh waktu 10 tahun kemudian, 2021.

Pernah di awal tahun 2012 saya berangkat ke Yogyakarta, niat mendaftar di Universitas Negeri Yogyakarta. Sementara surat rekomendasi dari Rektor UIN Suska Riau sudah di tangan. Mendaftarlah, ikuti tes masuk, dan cari kos-kosan 2x3.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seraya menunggu pengumuman saya berangkat ke Pare Kediri Jawa Timur, mendaftar kursus bahasa Inggris. Asyik di sana, di kampung dengan seratusan tempat kursus, sangat menikmati. Begitu pengumuman dari UNY keluar, saya justeru lebih memilih untuk mengabaikannya dengan kesibukan kursus bahasa Inggris.

Tidak lama juga, Cuma 6 bulan. Saya kemudian memutuskan kembali ke Pekanbaru, tepatnya ke Pesantren al-Ihsan Boarding School (IBS) Riau.

Ibarat berjalan, inilah tikungan hidup berikutnya.

*Kenapa tuan putri belajar menari*

*Karena pangeran menginginkan hal itu*

*Kenapa berat diri hendak kembali*

*Karena ada panggilan hati gadis Inhu*

Awal 2013, tepatnya 5 Januari menikahlah dengan dara Indragiri Hulu, Oktarisa Mona. Kelayang dengan dongeng bidadari Kolom Loyangnya tidak hanya cerita turun temurun, namun masih bisa dibuktikan dari paras para gadisnya.

Saya tidak mengenal dia sebelumnya, belakangan baru tahu bahwa kami sama-sama sebagai aktivis Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), namun ia Universitas Islam Riau (UIR) sementara saya di UIN Suska. Bahkan ia sempat hingga jenjang pengkaderan tingkat dua (DM 2), sementara saya tuntas hingga ke puncaknya (DM 3) di Nanggroe Aceh Darussalam tahun 2010.

Sama-sama mengajar di IBS Riau, memang setelah dikarunia anak ia – tentunya persetujuan saya – memutuskan berhenti dan fokus mendidik anak di rumah.

Anak pertama kami Amirul Mukminin lahir di tahun 2013, anak kedua Sulthonul Hakim pada 2015, dan anak ketiga Aisyah Ash-Shiddiqah lahir pada 2017. Sebetulnya pada 2020 lahir lagi yang keempat, kami beri nama Maryam Ath-Thahirah, namun Allah lebih menginkannya kembali, ia meninggal saat lahir di usia 6 bulan.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pasang surut berumah tangga, ragam ombak dan gelombang, tapi sejak menikahinya 8 tahun lalu tali buhul yang diikatkan adalah tali buhul mati. Kami tidak punya pilihan kecuali kematian yang memisahkan, itu jualah doa-doa kami yang melesat bersama hari-hari ke langit sana untuk Allah kumpulkan kembali di akhirat kelak.

Lahir di keluarga yang sederhana, namun membisikkan senantiasa kebaikan-kebaikan.

Sekolah dan menghabiskan masa remaja – masa yang paling krusial – di sekolah dan di tempat terbaik (pesantren ash-Shawah Ujung Batu dan pesantren Darussalam di Saran Kabun).

Kuliah dan berorganisasi di UIN Suska Riau, bahkan sempat diamanahkan sebagai Presiden Mahasiswa di tahun 2009- 2010.

Mendapatkan istri yang cantik lahir dan batinnya.

Dikasih anak-anak yang menjadi permata hati.

Diberikan jalan-jalan berkenalan dengan banyak orang dan berkiprah di berbagai organisasi, termasuk diamanahkan sebagai Duta Baca Provinsi Riau sejak tahun 2018, Sekretaris Dewan Perpustakaan Provinsi Riau (DPPR), dan Ketua RW 03 Dusun IV Kasang Kulim, Desa Kubang Jaya, Siak Hulu-Kampar.

Serta berkiprah dan mengabdikan di tempat terbaik, IBS Riau.

*“Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?”* (QS. Arrahman).

Ini semua karunia Tuhanku, Allah Swt.